



**PENGARUH *RETURN ON ASSET (ROA)*, *RETURN ON EQUITY (ROE)*
DAN *GROSS PROFIT MARGIN (GPM)* TERHADAP HARGA SAHAM
DENGAN *EARNING PER SHARE (EPS)* SEBAGAI VARIABEL
MODERASI STUDI EMPRIS PADA PERUSAHAAN SUB-SEKTOR
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2017 – 2024**

TESIS

Oleh :
SHANTY TANURAHARJA
20232101017

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

SEPTEMBER 2025



**PENGARUH *RETURN ON ASSET (ROA)*, *RETURN ON EQUITY (ROE)*
DAN *GROSS PROFIT MARGIN (GPM)* TERHADAP HARGA SAHAM
DENGAN *EARNING PER SHARE (EPS)* SEBAGAI VARIABEL
MODERASI STUDI EMPRIS PADA PERUSAHAAN SUB-SEKTOR
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2017 – 2024**

TESIS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Magister Manajemen Pada Program Pascasarjana
Universitas Buddhi Dharma**

**Oleh :
SHANTY TANURAHARJA
20232101017**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

SEPTEMBER 2025

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN TESIS

Nama Mahasiswa : Shanty Tanuraharja
NIM : 20232101017
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Program Studi : Magister Manajemen
Fakultas : Bisnis
Judul Tesis : Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, Dan *Gross Profit Margin (GPM)* Terhadap Harga Saham Dengan *Earning Per Share (EPS)* Sebagai Variabel Moderasi Studi Empris Pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan & Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2024

Usulan tesis ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan tesis

Tangerang, 18 Januari 2025

Menyetujui,

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,

Dr. David Kiki Baringin MT Samosir,
S.E., M.M., CMA
NUPTK : 5533747648130152

Dr. Nana Sutisna, S.E., M.M.
NUPTK : 1433744645130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Tesis : Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, Dan *Gross Profit Margin (GPM)* Terhadap Harga Saham Dengan *Earning Per Share (EPS)* Sebagai Variabel Moderasi Studi Empris Pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan & Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2024

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Shanty Tanuraharja
NIM : 20232101017
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Program Studi : Magister Manajemen
Fakultas : Bisnis

Tesis ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji pascasarjana Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Manajemen **Magister (M.M.)**.

Tangerang, 26 Juli 2025

Menyetujui,

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,

Dr. David Kiki Baringin MT Samosir,
S.E., M.M., CMA
NUPTK : 5533747648130152

Dr. Nana Sutisna, S.E., M.M.
NUPTK : 1433744645130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. David Kiki Baringin MT Samosir, S.E., M.M., CMA
Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Shanty Tanuraharja
NIM : 20232101017
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Program Studi : Magister Manajemen
Fakultas : Bisnis
Judul Tesis : Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, Dan *Gross Profit Margin (GPM)* Terhadap Harga Saham Dengan *Earning Per Share (EPS)* Sebagai Variabel Moderasi Studi Empris Pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan & Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2024

Telah layak untuk mengikuti sidang tesis

Tangerang, 26 Juli 2025

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Dr. David Kiki Baringin MT Samosir,
S.E., M.M., CMA
NUPTK : 5533747648130152

Dr. Nana Sutisna, S.E., M.M.
NUPTK : 1433744645130352

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG TESIS

Nama Mahasiswa : Shanty Tanuraharja
NIM : 20232101017
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Program Studi : Magister Manajemen
Fakultas : Bisnis
Judul Tesis : Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, Dan *Gross Profit Margin (GPM)* Terhadap Harga Saham Dengan *Earning Per Share (EPS)* Sebagai Variabel Moderasi Studi Empris Pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan & Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2024

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** di depan Tim Penguji Tesis Program pascasarjana Universitas Buddhi Dharma pada Yudisium Predikat **"DENGAN PUJIAN"** pada hari Sabtu tanggal 23 Agustus 2025.

Nama Penguji

Tanda Tangan


Ketua Penguji : **Dr. David Kiki Baringin MT Samosir, S.E., M.M., CMA**
NUPTK : 5533747648130152



Penguji I : **Dr. Nana Sutisna, S.E., M.M.**
NUPTK : 1433744645130352



Penguji II : **Dr. Temv Setiawan, S.E., M.Ak., M.Th**
NUPTK : 3252763664131153



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si
NUPTK : 9759751652230072

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan

1. Karya tulis saya, Tesis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik magister, baik di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka
4. Karya tulis, tesis ini tidak terdapat (Kebohongan) pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau ketua program studi atau pembantu ketua bidang akademik atau ketua di Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas.

Tangerang, 04 September 2025

Penulis



Shanty Tanuraharja
NIM : 20232101017

UNIVERSITASBUDDHIDHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

Nama : Shanty Tanuraharja
NIM : 20232101017
Jenjang Studi : Strata Dua(S2)
Program Studi : Magister Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, hak bebas royalti non-Eksklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah kami yang berjudul **“Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, Dan *Gross Profit Margin (GPM)* Terhadap Harga Saham Dengan *Earning Per Share (EPS)* Sebagai Variabel Moderasi Studi Empris Pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan & Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2024”** beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan hak bebas royalti non-eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatka, mengelola dalam pengkalan data (database), mendistribusikan dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma , segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 04 September 2025

Penulis



Shanty Tanuraharja

NIM: 20232101017

**PENGARUH *RETURN ON ASSET (ROA)*, *RETURN ON EQUITY (ROE)*
DAN *GROSS PROFIT MARGIN (GPM)* TERHADAP HARGA SAHAM
DENGAN *EARNING PER SHARE (EPS)* SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**

**(Studi Empris Pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan Dan Minuman Yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2024)**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Gross Profit Margin (GPM)* terhadap Harga Saham, dengan *Earning Per Share (EPS)* sebagai variabel moderasi. Dalam penelitian ini, harga saham dijadikan sebagai variabel dependen, sedangkan *ROA*, *ROE*, dan *GPM*, berperan sebagai variabel independen.

Populasi dalam penelitian ini mencakup 47 perusahaan subsektor makanan dan minuman (*food and beverage*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017–2024. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, diperoleh sebanyak 9 perusahaan sebagai sampel penelitian. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif, dengan metode dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Teknik analisis data dilakukan melalui analisis rasio keuangan, serta pengujian menggunakan statistik non-parametrik, khususnya pengujian asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda.

Hasil analisis menunjukkan bahwa *ROA* dan *GPM* memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham pada ketiga periode waktu yang dianalisis, yaitu sebelum, selama, dan setelah pandemi Covid-19. Sementara itu, *ROE* menunjukkan pengaruh negatif terhadap harga saham pada saat dan setelah pandemi, namun berpengaruh positif signifikan pada periode sebelum pandemi.

Lebih lanjut, ketika dimoderasi oleh variabel *EPS*, pengaruh *ROA* dan *GPM* terhadap harga saham tetap negatif signifikan pada ketiga periode waktu tersebut. Sementara itu, variabel *ROE* yang dimoderasi oleh *EPS* menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada periode sebelum dan setelah pandemi, namun berubah menjadi negatif signifikan pada saat pandemi berlangsung.

Temuan ini menunjukkan bahwa tingginya nilai *ROA*, *ROE*, dan *GPM* tidak selalu mencerminkan peningkatan harga saham perusahaan, sehingga hubungan antara kinerja keuangan dan harga saham bersifat dinamis dan kontekstual terhadap kondisi ekonomi makro seperti pandemi.

Kata Kunci : *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, Harga Saham dan *Earning Per Share (EPS)*

THE INFLUENCE OF RETURN ON ASSETS (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE), AND GROSS PROFIT MARGIN (GPM) ON STOCK PRICES WITH EARNINGS PER SHARE (EPS) AS A MODERATING VARIABLE

(An Empirical Study on Food and Beverage Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017–2024)

ABSTRACT

This study aims to evaluate the influence of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Gross Profit Margin (GPM) on stock prices, with Earning Per Share (EPS) serving as a moderating variable. In this research, stock price is designated as the dependent variable, while ROA, ROE, and GPM function as independent variables.

The population of the study consists of 47 food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2017–2024. Based on predefined criteria, a sample of 9 companies was selected. A quantitative approach was employed, with documentation methods used for data collection. Data analysis involved financial ratio analysis, along with non-parametric statistical tests, particularly classical assumption testing and multiple linear regression analysis.

The results of the analysis indicate that ROA and GPM have a negative influence on stock prices during all three examined periods: before, during, and after the Covid-19 pandemic. ROE, on the other hand, shows a negative influence on stock prices during and after the pandemic, but a significantly positive influence prior to the pandemic.

Furthermore, when moderated by EPS, the effect of ROA and GPM on stock prices remains significantly negative across all three periods. ROE, moderated by EPS, exhibits a significantly positive influence on stock prices before and after the pandemic, but turns significantly negative during the pandemic period.

These findings suggest that high values of ROA, ROE, and GPM do not necessarily lead to an increase in stock prices. Thus, the relationship between financial performance and stock price is dynamic and context-dependent, particularly influenced by macroeconomic conditions such as the Covid-19 pandemic.

Keywords : *Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Gross Profit Margin (GPM), Stock Price, Earning Per Share (EPS)*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas Rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan kepada penulis serta kepada orang tua penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada Program Strata 1 (S1) di Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.

Dalam proses penyusunan skripsi ini banyak rintangan atau hambatan yang penulis temui. Penulis menyadari bahwa proses ini tidak mungkin berjalan dengan baik tanpa adanya bimbingan, arahan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada :

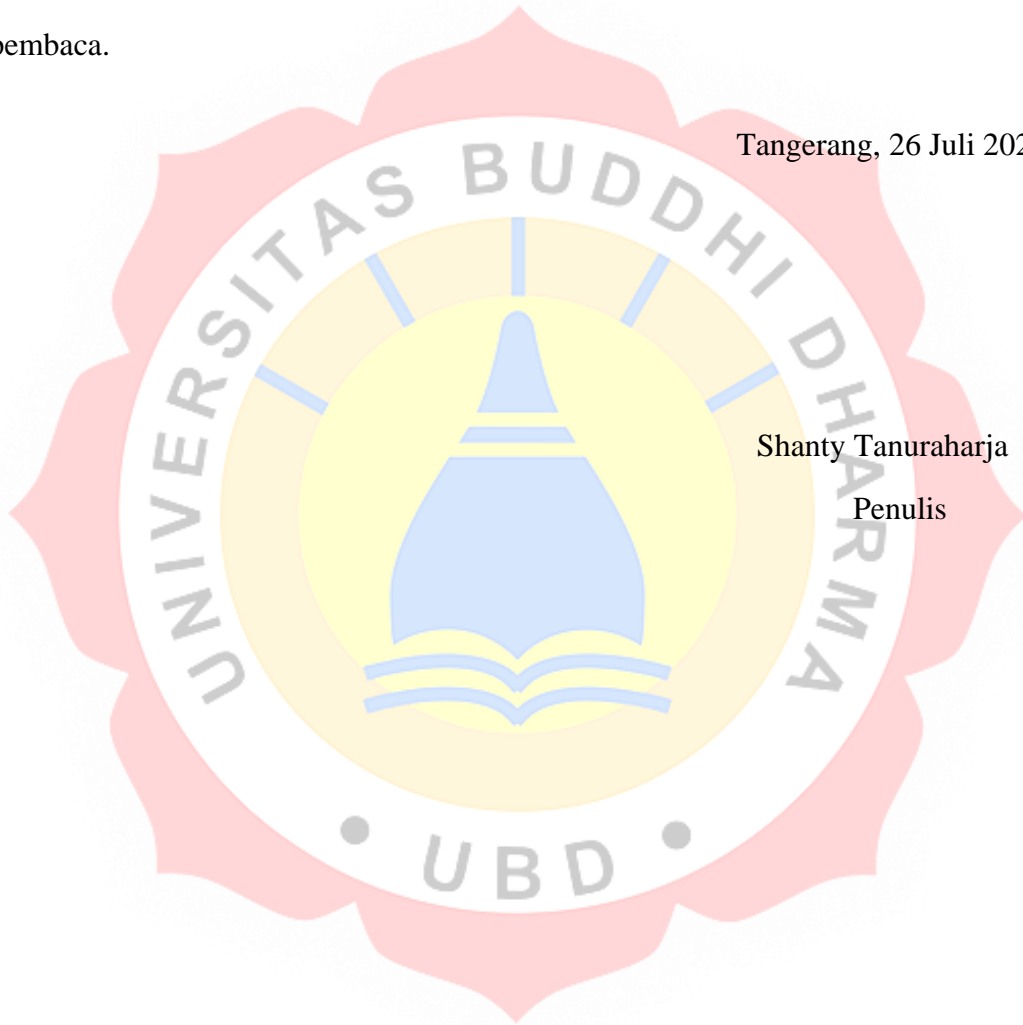
1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP. selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma.
2. Ibu Dr Dian Anggraeni, SE., M.Si, sebagai Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
3. Bapak Dr. Nana Sutisna, S.E., M.M., selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.

4. Bapak Dr. David Kiki Baringin MT Samosir, S.E., M.M., CMA, sebagai dosen pembimbing tesis yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan, serta masukan berupa kritik dan saran yang sangat bermanfaat sehingga penulisan tesis ini dapat selesai dengan baik.
5. Seluruh Dosen Universitas Buddhi Dharma, yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa kuliah.
6. Teruntuk Orang Tua, dan Keluarga yang telah membantu dalam memberikan semangat dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
7. Teruntuk Mardianto selaku pasangan penulis yang selalu sedia menemani penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
8. Diri penulis, penulis juga menyampaikan rasa terima kasih dan apresiasi yang tulus kepada diri sendiri atas ketekunan, semangat, serta komitmen yang senantiasa dijaga selama proses penyusunan karya ilmiah ini. Di tengah berbagai tantangan, keterbatasan, dan tekanan yang dihadapi, penulis terus berupaya untuk tetap fokus, bertanggung jawab, dan menyelesaikan setiap tahap penelitian dengan sebaik-baiknya. Ucapan terima kasih ini menjadi bentuk penghargaan atas usaha dan dedikasi diri yang tidak berhenti untuk belajar dan berkembang. Semoga semangat ini dapat menjadi bekal dalam perjalanan akademik dan profesional di masa mendatang.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan mengingat terbatasnya pengetahuan dan pengalaman penulis. Dengan demikian, penulis menerima dengan senang hati segala kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan tesis ini. Oleh karena itu, penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Tangerang, 26 Juli 2025

Shanty Tanuraharja
Penulis



DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL LUAR	
JUDUL DALAM	
LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI	
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	
REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	14
1.3 Pembatasan Masalah	15
1.4 Rumusan Masalah	15

1.4 Tujuan Penelitian	16
1.5 Manfaat Penelitian	16
1.6 Sistematika Penulisan Skripsi	18
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	20
2.1 Landasan Teori	20
2.1.1 Teori Agensi	20
2.1.2 Akuntansi Keuangan	21
2.1.3 Laba	23
2.1.3.1 Pengertian Laba Dan Pertumbuhan Laba	23
2.1.3.2 Manfaat Laba	24
2.1.3.3 Tujuan Pertumbuhan Laba	25
2.1.3.4 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba ...	26
2.1.3.5 Alat Ukur Pertumbuhan Laba	27
2.1.3.6 Laporan Keuangan	28
2.1.3.6.1 Pengertian Laporan Keuangan	28
2.1.3.6.1 Fungsi Laporan Keuangan	29
2.1.3.7 Kinerja Keuangan	31
2.1.3.8 Rasio Keuangan	35
2.1.3.8.1 Pengertian Rasio Keuangan	33
2.1.3.8.2 Kelemahan Rasio Keuangan	34
2.1.3.8.3 Manfaat Rasio Keuangan	36
2.1.3.8.4 Jenis - Jenis Rasio Keuangan	37
2.1.3.9 Profitabilitas	42

2.1.3.9.1 Pengertian Rasio Profitabilitas	42
2.1.3.9.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas.....	44
2.1.3.9.3 Jenis - Jenis Rasio Keuangan	46
2.1.3.9.1 Jenis - Jenis Rasio Keuangan	41
2.2 Hasil Penelitian Terlebih Dahulu	58
2.3 Kerangka Pemikiran.....	67
2.4 Pengembangan Hipotesis Penelitian	69
BAB III : METODE PENELITIAN	74
3.1 Metode Penelitian	74
3.1.1 Jenis Penelitian	74
3.1.2 Teknik Pengumpulan Data	75
3.2 Populasi dan Sampel.....	76
3.1.1 Populasi	76
3.1.2 Sampel	77
3.3 Objek Penelitian.....	79
3.4 Model Penelitian.....	80
3.4.1 Operasional Variabel	81
3.4.1.1 Variabel Dependen	81
3.4.1.2 Variabel Independen.....	82
3.4.1.3 Manfaat Rasio Keuangan	84
3.4.2 Teknik Pengujian Data	85
3.4.2.1 Uji Statistik Deskriptif	86

3.4.2.2 Uji Asumsi Klasik	87
3.4.2.3 Uji Multikolinieritas	87
3.4.2.4 Uji Heterokedasitas	88
3.4.2.5 Uji Autokorelasi	90
3.4.2.6 Uji Statistik	91
3.4.2.6.1 Analisa Regresi	91
3.4.2.6.2 Koefisien Determinasi.....	92
3.4.2.7 Pengujian Hipotesis	93
3.4.2.7.1 Uji Statistik T	94
3.4.2.7.2 Uji Statistik F	96
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	98
4.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian	98
4.2 Analisis Hasil Penelitian	110
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	110
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	113
4.3 Pengujian Hipotesis	123
4.3.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)	123
4.3.1.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t).....	124
4.3.1.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t moderasi)	128
4.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik f).....	132
4.3.2.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik f).....	132
4.3.3.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik f moderasi).....	135

4.4 Pembahasan	139
BAB V PENUTUP	146
5.1 Kesimpulan	146
5.2 Keterbatasan Penelitian	148
5.3 Saran	150

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

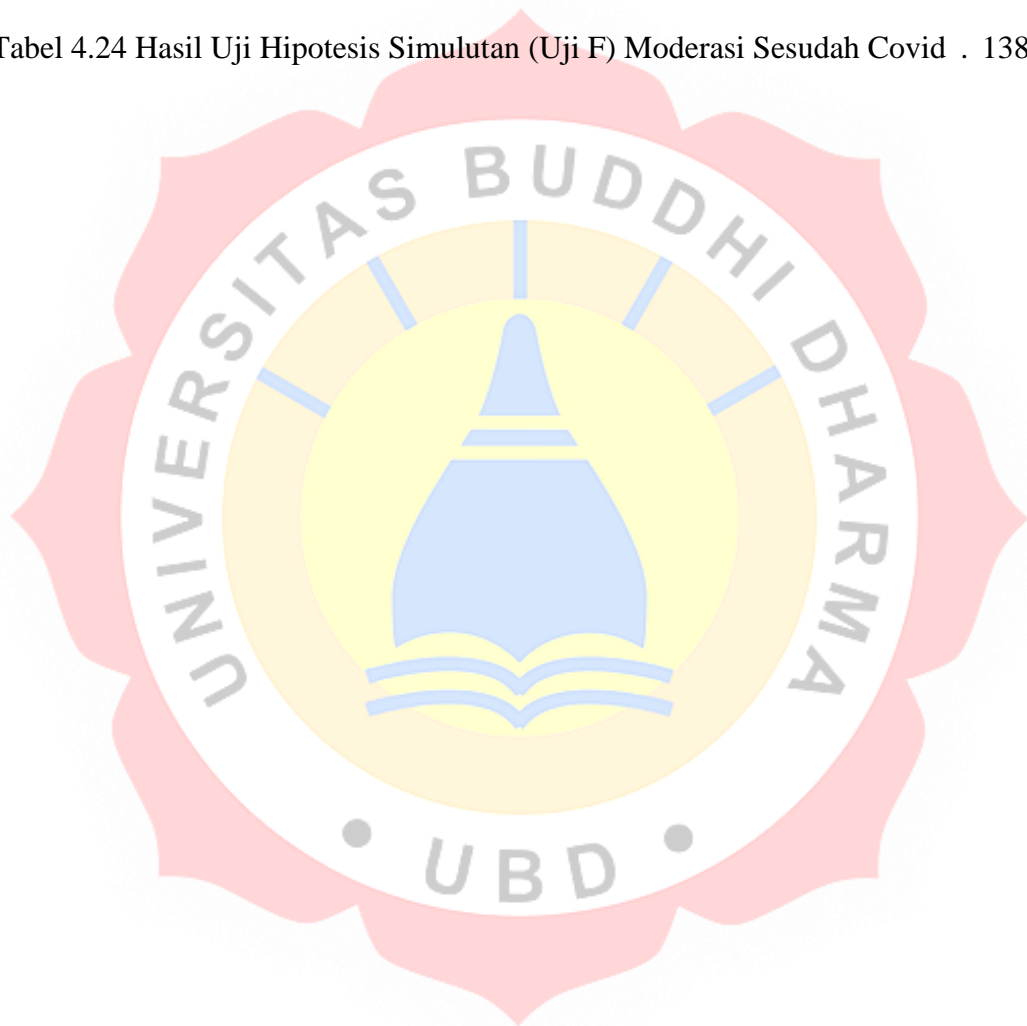
SURAT KETERANGAN RISET



DAFTAR TABEL

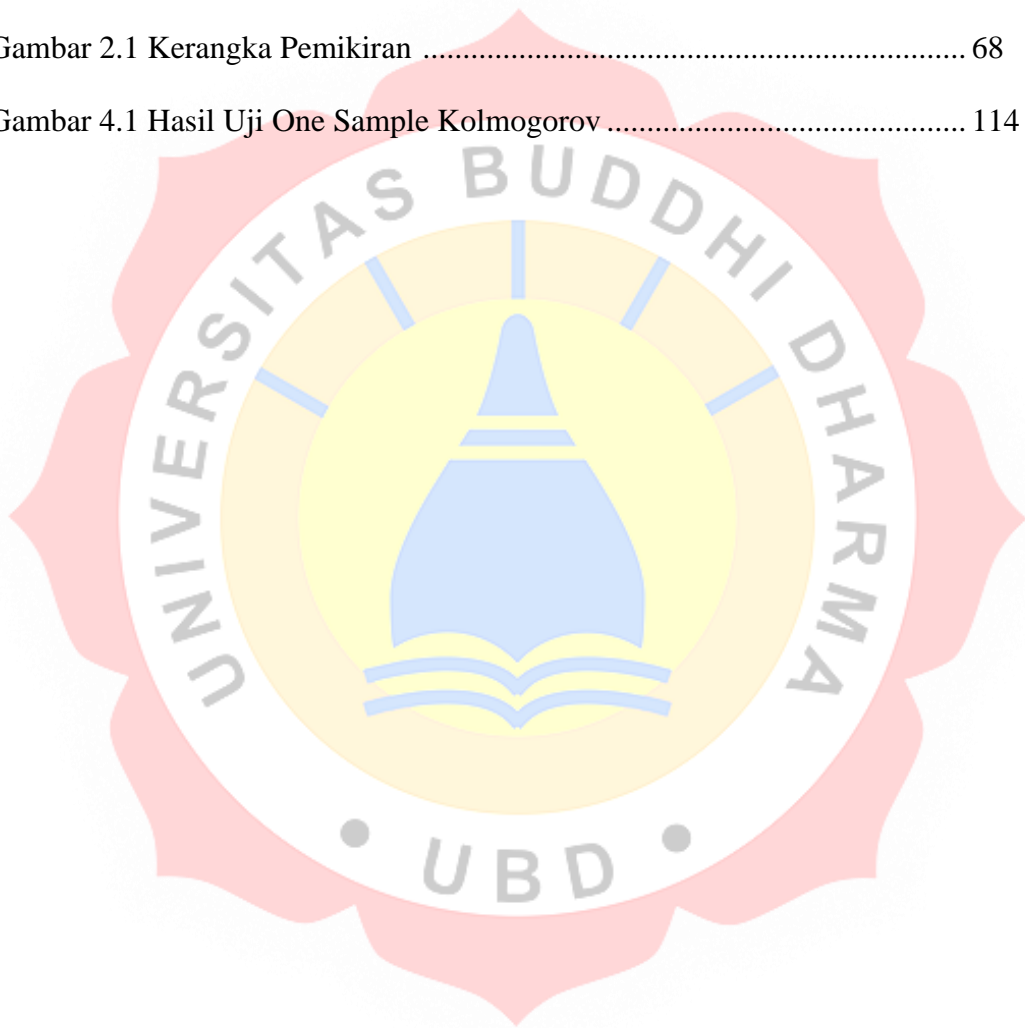
	Halaman
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terlebih Dahulu	58
Tabel 3.1 Seleksi Pemilihan Sampel Dengan Kriteria	78
Tabel 3.2 Daftar Sampel Perusahaan	78
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Harga Saham	98
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan <i>Return On Asset (ROA)</i>	101
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan <i>Return On Equity (ROE)</i>	103
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan <i>Gross Profit Margin (GPM)</i>	106
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan <i>Earning Per Share (EPS)</i>	108
Tabel 4.6 Hasil Uji Statistik Deskriptif	110
Tabel 4.7 Hasil Uji One Sample Kolmogorov	113
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas	116
Tabel 4.9 Hasil Uji Heterokedasitas	117
Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi	119
Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	120
Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi	121
Tabel 4.13 Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji T) Sebelum Covid	124
Tabel 4.14 Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji T) Saat Covid	126
Tabel 4.15 Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji T) Sesudah Covid	127
Tabel 4.16 Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji T) Moderasi Sebelum Covid	128
Tabel 4.17 Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji T) Moderasi Saat Covid	130
Tabel 4.18 Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji T) Moderasi Sesudah Covid	131

Tabel 4.19 Hasil Uji Hipotesis Simulutan (Uji F) Sebelum Covid	133
Tabel 4.20 Hasil Uji Hipotesis Simulutan (Uji F) Saat Covid	134
Tabel 4.21 Hasil Uji Hipotesis Simulutan (Uji F) Sesudah Covid	134
Tabel 4.22 Hasil Uji Hipotesis Simulutan (Uji F) Moderasi Sebelum Covid	136
Tabel 4.23 Hasil Uji Hipotesis Simulutan (Uji F) Moderasi Saat Covid	137
Tabel 4.24 Hasil Uji Hipotesis Simulutan (Uji F) Moderasi Sesudah Covid .	138



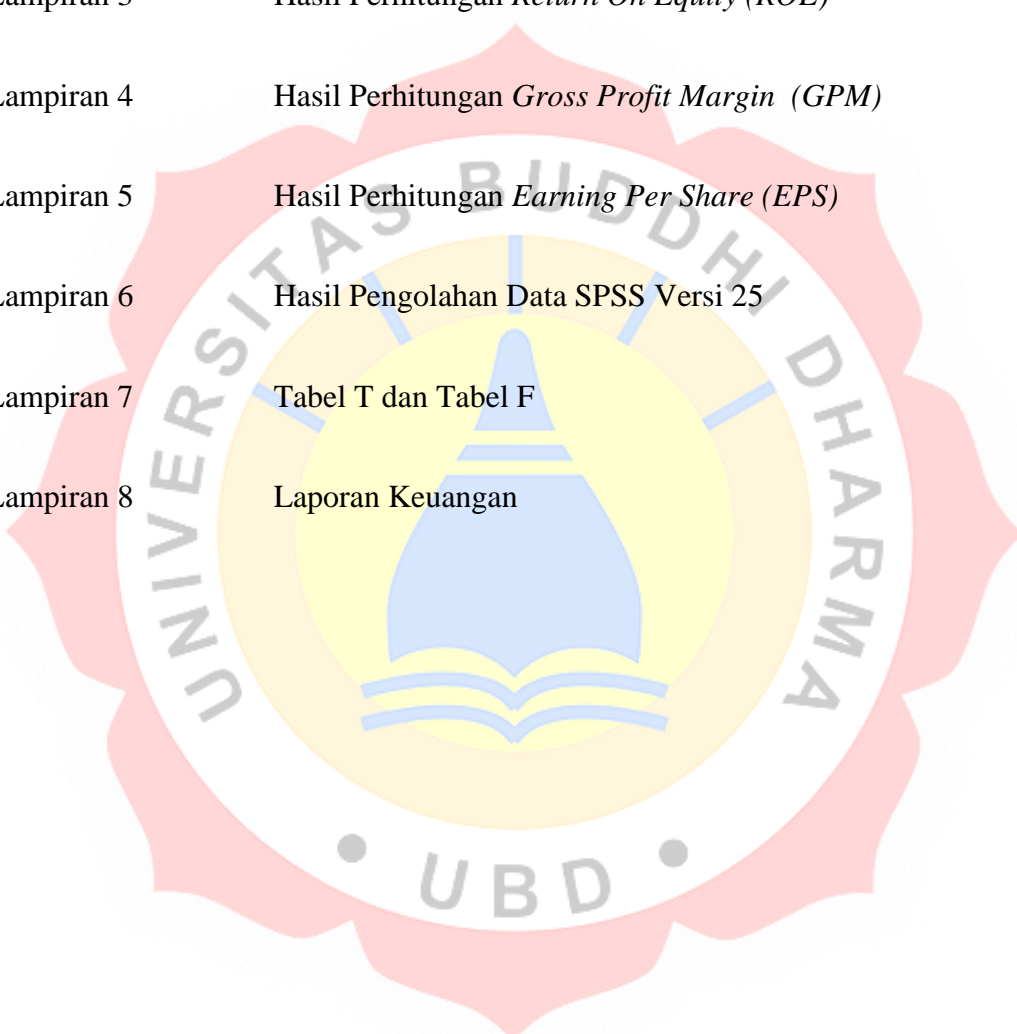
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar I.1 Grafik Pertumbuhan Laba.....	3
Gambar 1.2 Distribusi Persentase PDB	8
Gambar 1.3 Data Kenaikan Harga Saham	10
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	68
Gambar 4.1 Hasil Uji One Sample Kolmogorov	114



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Hasil Perhitungan Harga Saham
Lampiran 2	Hasil Perhitungan <i>Return On Asset (ROA)</i>
Lampiran 3	Hasil Perhitungan <i>Return On Equity (ROE)</i>
Lampiran 4	Hasil Perhitungan <i>Gross Profit Margin (GPM)</i>
Lampiran 5	Hasil Perhitungan <i>Earning Per Share (EPS)</i>
Lampiran 6	Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25
Lampiran 7	Tabel T dan Tabel F
Lampiran 8	Laporan Keuangan



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bisnis merupakan suatu entitas organisasi yang bertujuan untuk mengelola dan memanfaatkan berbagai sumber daya, seperti bahan baku dan tenaga kerja, guna menghasilkan produk atau jasa yang dapat memenuhi kebutuhan konsumen. Sebagian besar perusahaan memiliki tujuan utama yang serupa, yakni memperoleh laba dari aktivitas operasional yang dijalankan. Untuk menilai kinerja keuangan, salah satu metode analisis yang paling banyak digunakan adalah analisis rasio keuangan karena dianggap sebagai pendekatan tercepat dan paling efisien dalam mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan. Informasi ini menjadi landasan penting dalam pengambilan keputusan strategis oleh manajemen.

Analisis rasio memiliki signifikansi tinggi dalam dunia usaha karena membantu perusahaan dalam menghitung serta memahami posisi dan hasil keuangan yang dicapai. Salah satu jenis analisis rasio yang memiliki peran penting adalah rasio profitabilitas, yang digunakan untuk mengukur kapasitas perusahaan dalam memperoleh pendapatan dari aktivitas penjualan. Indikator-indikator profitabilitas tersebut diperoleh melalui proses perbandingan antara komponen-komponen dalam laporan keuangan.

Tingkat laba yang diperoleh dibandingkan dengan nilai penjualan merupakan indikator utama dalam menilai efisiensi keseluruhan dari

manajemen perusahaan, dan hal ini tercermin dalam rasio profitabilitas. Peningkatan kemampuan dalam menjelaskan tingginya tingkat profitabilitas perusahaan akan lebih optimal apabila disertai dengan nilai indikator profitabilitas yang tinggi. Sebagaimana dijelaskan oleh Ryanto (Didik Noordiatmoko, 2020), elemen-elemen penting dalam pengukuran profitabilitas meliputi *Net Profit Margin (NPM)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)*.

Pemantauan terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan melalui penelaahan terhadap laporan keuangan. Fokus penelitian ini diarahkan pada perusahaan yang bergerak dalam sektor industri makanan dan minuman. Berdasarkan pernyataan dari Kementerian Perindustrian, sektor ini diproyeksikan tetap menjadi salah satu pilar utama dalam mendorong pertumbuhan industri nasional serta perekonomian secara umum. (Noordiatmoko & Tribuana, 2020) menunjukkan bahwa perhitungan atas rasio *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)* mencerminkan tingkat kinerja keuangan yang sangat baik. Oleh karena itu, rasio-rasio profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Ray et al., 2024) mengindikasikan bahwa telah terjadi peningkatan laba pada sejumlah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 hingga 2020.

Gambar 1.1
Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub-sektor Makanan Dan Minuman
Tahun 2017 - 2023



Sumber : Diolah sendiri

Berdasarkan Gambar 1.2, dapat diketahui bahwa sepanjang periode 2017 hingga 2023, mayoritas perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan laba, terutama selama masa pandemi COVID-19 pada tahun 2019. Namun, ketika pemerintah secara resmi menetapkan status endemi pada tahun 2022, hanya satu dari tujuh perusahaan dalam sektor ini yang menunjukkan penurunan laba, yakni PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company, Tbk (ULTJ). Temuan ini bertentangan dengan hasil studi yang dilakukan oleh (Ray et al., 2024) yang mengindikasikan bahwa terjadi penurunan laba pada perusahaan-perusahaan sub-sektor makanan dan minuman di tahun 2022.

Wabah COVID-19 pertama kali terdeteksi pada Desember 2019 di Wuhan, Tiongkok, dan mulai memasuki wilayah Indonesia pada awal 2020, dengan kasus pertama diumumkan pada bulan Maret. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2019) menetapkan wabah ini sebagai pandemi global karena penyebarannya yang masif antarindividu dan menyebabkan lebih dari 200.000 kematian dalam waktu kurang dari tiga bulan sejak awal kemunculannya. Tahun 2020 pun menjadi masa yang penuh tantangan bagi masyarakat global karena berbagai aktivitas, baik individu maupun bisnis, mengalami pembatasan yang ketat. Pandemi ini turut memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap pendapatan masyarakat serta menurunkan kinerja perusahaan, baik dalam skala kecil seperti UMKM maupun perusahaan besar yang telah melantai di bursa saham.

Menurut laporan dari www.suara.com, sektor yang paling terdampak akibat pandemi mencakup energi, pariwisata—terutama industri perhotelan dan penerbangan—serta sektor transportasi dan infrastruktur seperti Jasamarga dan Waskita. Informasi serupa juga disampaikan oleh www.medcom.id yang menyebut bahwa industri perhotelan, penerbangan, properti, pusat perbelanjaan, agen perjalanan, tekstil, otomotif manufaktur, serta penyedia suku cadang otomotif merupakan sektor-sektor yang paling terdampak akibat pandemi COVID-19.

Dalam konteks keuangan, rasio likuiditas menjadi salah satu indikator penting yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan

mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini diukur dengan membandingkan aset lancar terhadap utang lancar perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan sering kali berkorelasi dengan fluktuasi harga saham, baik dalam tren kenaikan maupun penurunan. Kinerja tersebut mencerminkan aktivitas operasional perusahaan serta efektivitas dalam pengelolaan keuangan (Apriani & Situngkir, 2021). Dalam penelitian ini, penilaian terhadap kinerja keuangan dilakukan melalui sejumlah indikator, antara lain rasio aktivitas, profitabilitas, solvabilitas (*leverage*), serta likuiditas.

Berdasarkan informasi dari situs <https://rhbtradesmart.co.id>, terdapat lima emiten sektor makanan dan minuman yang mengalami lonjakan harga saham sepanjang tahun 2024, yaitu :

1. PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk (ICBP)

Emiten ini termasuk dalam daftar saham unggulan di Indonesia untuk investasi jangka panjang karena didukung oleh kinerja keuangan yang kuat, baik dari sisi laba maupun pendapatan.

Per 5 Juli 2024, harga saham ICBP relatif stabil pada kisaran Rp10.275 per lembar.

2. PT. Wahana Inti Makmur, Tbk (NASI)

Didirikan pada tahun 2015, NASI merupakan perusahaan produsen beras—komoditas pokok masyarakat Indonesia—yang berdampak positif terhadap permintaan dan harga sahamnya. Pada Juni 2024, saham NASI melonjak signifikan hingga akhirnya

mengalami suspensi sementara oleh BEI yang dibuka kembali pada awal Juli 2024.

3. PT. Mayora Indah, Tbk (MYOR)

Perusahaan ini mencatatkan kinerja positif pada kuartal pertama 2024, dengan peningkatan laba bersih sebesar 52,9% menjadi Rp1,1 triliun serta penjualan bersih mencapai Rp8,7 triliun. Meskipun pertumbuhan laba melambat akibat faktor eksternal seperti pelemahan ekonomi kawasan ASEAN, harga saham MYOR tetap stabil di kisaran Rp2.400 per lembar pada awal Juli 2024.

Namun demikian, laju pertumbuhan laba PT Mayora Indah Tbk (MYOR) cenderung lebih moderat, yang disebabkan oleh sejumlah faktor non-teknis serta melemahnya kondisi perekonomian di kawasan ASEAN. Di sisi lain, pergerakan harga saham MYOR tetap menunjukkan stabilitas, berada pada kisaran Rp2.400 per lembar pada awal Juli 2024.

4. PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk (CEKA)

Meskipun menghadapi tantangan dari sektor agrobisnis pada 2024, CEKA mencatatkan kenaikan penjualan neto menjadi Rp1,69 triliun pada kuartal pertama. Harga sahamnya pun relatif stabil, dengan posisi pada awal Juli 2024 berada di kisaran Rp1.800-an per lembar.

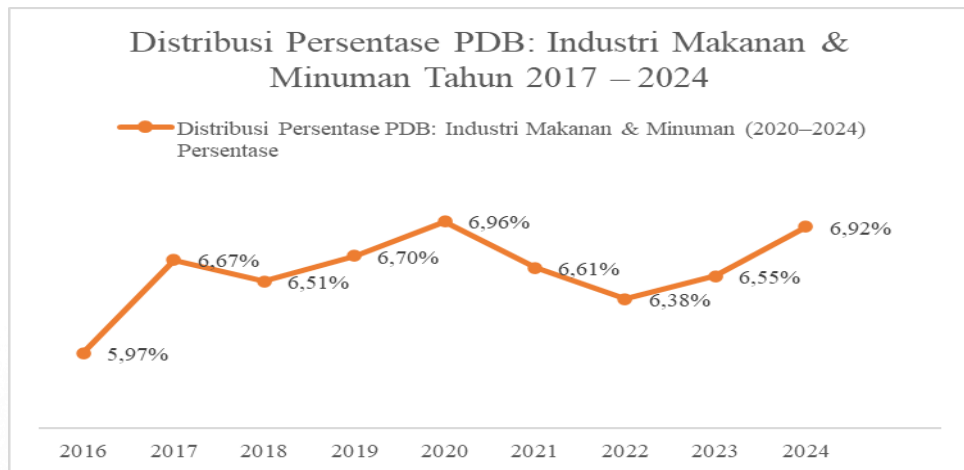
5. PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk (ROTI)

ROTI mencatatkan kenaikan laba bersih sebesar lebih dari Rp73,7 miliar pada kuartal pertama 2024, meningkat lebih dari 50% secara tahunan. Total pendapatan per Maret 2024 juga naik signifikan menjadi lebih dari Rp940 miliar.

Sektor makanan dan minuman di Indonesia memainkan peran strategis dalam mendukung pertumbuhan industri manufaktur nasional. Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia No. 15 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Perindustrian 2020–2024, industri makanan dan minuman ditetapkan sebagai sektor prioritas utama dalam implementasi Making Indonesia 4.0. Hal ini menandakan pentingnya kontribusi sektor ini terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Data dari Kementerian Perindustrian menunjukkan bahwa selama periode 2015–2019, industri makanan dan minuman mencatat rata-rata pertumbuhan sebesar 8,16%, jauh di atas pertumbuhan industri pengolahan nonmigas yang berada pada angka 4,69%. Meskipun pandemi menyebabkan kontraksi pertumbuhan sektor nonmigas sebesar 2,52% pada triwulan IV tahun 2020, industri makanan dan minuman tetap mencatatkan pertumbuhan positif sebesar 1,58% (Kementerian Perindustrian, 2020).

Gambar 1.2

**Distribusi Persentase PDB: Industri Makanan & Minuman Tahun
2017 - 2024**



Sumber: Diolah sendiri

Produk Domestik Bruto (PDB) berdasarkan harga konstan atau riil berfungsi sebagai indikator untuk menggambarkan laju pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh maupun pertumbuhan pada masing-masing sektor dari waktu ke waktu. Merujuk pada Gambar 1, distribusi persentase PDB triwulan IV pada sektor industri makanan dan minuman tercatat sebesar 5,97% pada tahun 2016. Angka tersebut meningkat sebesar 0,70% menjadi 6,67% pada 2017. Pada tahun 2018, terjadi sedikit penurunan sebesar 0,16% sehingga menjadi 6,51%. Saat pandemi COVID-19 mulai merebak, sektor ini mengalami kenaikan sebesar 0,19% menjadi 6,70%. Kenaikan signifikan juga terjadi pada 2020 dengan pertumbuhan 0,26% menjadi 6,96%. Namun, pada 2021 dan 2022 sektor ini mengalami

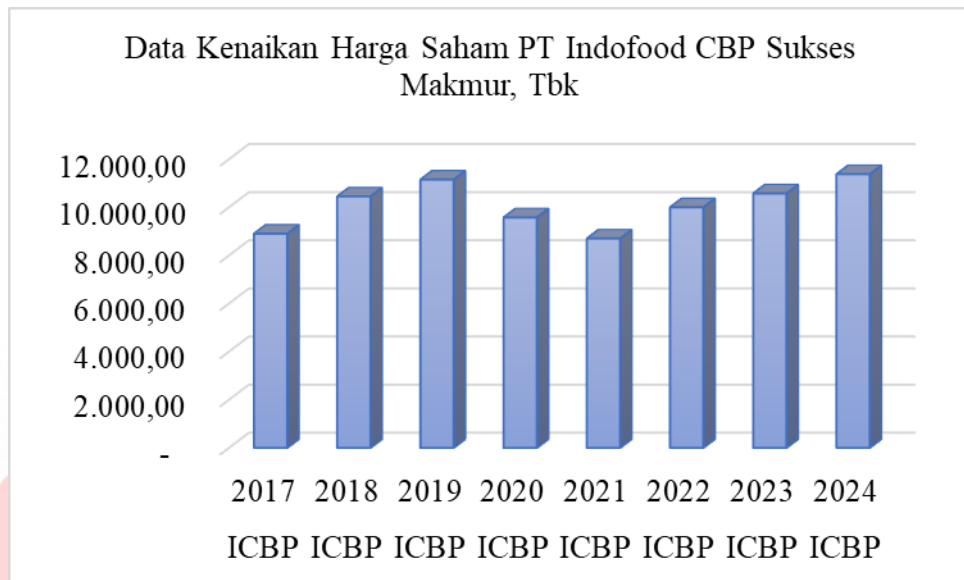
penurunan berturut-turut sebesar 0,35% dan 0,23%, menjadi 6,61% dan 6,28%. Tahun 2023 menunjukkan perbaikan dengan kenaikan sebesar 0,17% menjadi 6,55%, dan pada 2024 meningkat lagi sebesar 0,37% menjadi 6,92%. Data ini menegaskan bahwa sektor industri makanan dan minuman memiliki kontribusi signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, baik dalam hal peningkatan PDB, penciptaan lapangan kerja, ekspor, maupun investasi.

Untuk mendukung analisis terhadap kinerja saham perusahaan dalam subsektor makanan dan minuman, diperlukan penyajian data historis yang menggambarkan perkembangan harga saham dalam kurun waktu tertentu. Salah satu perusahaan yang menjadi representasi signifikan dalam subsektor ini adalah PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk (ICBP), yang dikenal sebagai produsen produk konsumen bermerek dengan distribusi luas di pasar domestik maupun ekspor.

Penyajian grafik harga saham bertujuan untuk memberikan gambaran visual mengenai tren pergerakan saham ICBP dari tahun ke tahun. Melalui grafik tersebut, dapat dilihat bagaimana dinamika pasar merespons kondisi internal perusahaan serta pengaruh eksternal yang terjadi sepanjang periode 2017 hingga 2024. Gambar berikut menyajikan data kenaikan harga saham ICBP dalam rentang waktu tersebut.

Gambar 1.3

**Data Kenaikan Harga Saham PT Indofood CBP Sukses
Makmur, Tbk**



Gambar 1.4 di atas menyajikan data perkembangan harga saham PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) selama periode tahun 2017 hingga 2024. Berdasarkan grafik, terlihat adanya fluktuasi harga saham yang mencerminkan dinamika pasar serta kondisi fundamental perusahaan dari tahun ke tahun.

Pada tahun 2017, harga saham ICBP tercatat berada di kisaran Rp 9.000,00 dan mengalami peningkatan berturut-turut hingga mencapai titik tertinggi pada tahun 2019, yaitu sekitar Rp 11.500,00. Peningkatan ini mencerminkan persepsi positif investor terhadap kinerja perusahaan, khususnya dalam memperluas pasar serta mempertahankan pertumbuhan pendapatan.

Namun, pada tahun 2020 dan 2021, terjadi penurunan harga saham masing-masing ke kisaran Rp10.000,00 dan Rp9.000,00. Koreksi tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh ketidakpastian ekonomi global akibat pandemi COVID-19, yang memberikan tekanan terhadap sektor konsumen, termasuk industri makanan dan minuman.

Memasuki tahun 2022 hingga 2024, harga saham ICBP menunjukkan tren pemulihan. Pada tahun 2022, harga saham naik kembali ke level Rp10.000,00 dan terus mengalami peningkatan hingga mencapai sekitar Rp11.500,00 pada tahun 2024. Kenaikan tersebut menunjukkan bahwa investor mulai kembali optimis terhadap prospek jangka panjang perusahaan, yang ditopang oleh strategi ekspansi, pertumbuhan volume penjualan, serta efisiensi operasional. Secara keseluruhan, tren harga saham ICBP selama periode pengamatan mencerminkan respons pasar terhadap kondisi internal perusahaan serta faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja sektor konsumen secara umum.

Dalam penelitian ini, salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas, yang direpresentasikan melalui *Return On Asset (ROA)*. Rasio *ROA* yang tinggi memberikan sinyal positif kepada kreditur karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya. Tingginya nilai *ROA* juga meningkatkan kepercayaan pihak eksternal dalam menyalurkan dana pinjaman, yang kemudian dapat dimanfaatkan untuk mendukung operasional perusahaan, meningkatkan

laba dan mendorong pertumbuhan kinerja keuangan secara keseluruhan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ichwanudin, Istiqomah, & Suryani, 2023), (Pipianti et al., 2024), (Nova et al., 2025), (Lestari et al., 2024), dan (Elfi et al., 2024) yang menyimpulkan bahwa *ROA* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Rasio Profitabilitas selanjutnya yang digunakan untuk mengukur Mengukur efektivitas penggunaan ekuitas dalam menghasilkan laba bersih. rasio yang digunakan adalah *Return On Equity (ROE)*. Tingginya nilai *Return On Equity (ROE)* pada sebuah perusahaan semakin efisien perusahaan menghasilkan keuntungan dari modal sendiri, dan ini sering dianggap daya tarik utama bagi investor. Dengan demikian investor akan menanamkan modalnya dan kreditur juga akan memberikan pinjaman dana pada perusahaan yang mengakibatkan laba perusahaan menaik.

Hipotesis ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh (Jeynes & Budiman, 2024), (Sihotang et al., 2025), (Wardhani et al., 2024), (Utami et al., 2025), dan (Putri et al., 2025) yang menyatakan bahwa *Return On Equity (ROE)* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

Rasio likuiditas, dalam konteks ini diukur menggunakan *Gross Profit Margin (GPM)*, berfungsi untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu serta mengukur efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional. *GPM* yang tinggi menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menutup biaya produksi melalui pendapatan penjualan. Hal ini memberikan sinyal positif kepada investor

karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menetapkan harga jual yang lebih tinggi dibandingkan biaya produksinya. Oleh karena itu, investor cenderung lebih tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan dengan *GPM* tinggi. Temuan ini sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh (Ginting et al., 2022) yang menyatakan bahwa “*GPM* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham”.

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio keuangan yang mengukur besarnya laba bersih perusahaan yang dialokasikan untuk setiap lembar saham biasa yang beredar. *Earning Per Share (EPS)* sering dianggap sebagai indikator fundamental dalam menilai kinerja perusahaan dari perspektif investor, karena secara langsung mencerminkan profitabilitas per saham. Ketika investor membeli saham, pada dasarnya mereka membeli prospek masa depan perusahaan yang tercermin melalui *Earning Per Share (EPS)*. Meningkatnya nilai *Earning Per Share (EPS)* menunjukkan prospek usaha yang lebih baik (Yuliani et al., 2021), yang pada akhirnya mendorong kenaikan harga saham karena investor bersedia membayar lebih tinggi atas saham perusahaan tersebut (Sholichah et al., 2021).

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dalam penelitian yang berjudul: “**Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Gross Profit Margin (GPM)* Terhadap Harga Saham Dengan *Earning Per Share (EPS)* Sebagai Variabel Moderasi Studi Empris**”

Pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan & Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2024”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan pada bagian latar belakang, dapat dirumuskan sejumlah permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Terdapat penurunan dan kenaikan kinerja perusahaan di beberapa sub sektor pada tahun 2017 sampai tahun 2020 yang disebabkan oleh pandemic Covid-19.
2. Terdapat kenaikan dan penurunan harga saham sektor makanan dan minuman antara sebelum *pandemic* Covid-19, saat *pandemic* Covid-19 dan sesudah *pandemic* Covid-19.
3. Terdapat perbedaan hasil harga saham yang diteliti oleh penelitian sebelumnya.
4. Terdapat pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap harga saham.
5. Terdapat pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap harga saham.
6. Terdapat pengaruh *Gross Profit Margin (GPM)* terhadap harga saham.
7. Terdapat pengaruh *Earning Per Share (EPS)* untuk memoderasi hubungan antara *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengacu pada permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya, peneliti menetapkan batasan ruang lingkup penelitian guna memastikan bahwa fokus pembahasan tetap tertuju pada isu-isu utama yang relevan untuk dianalisis secara mendalam. Penelitian ini secara khusus difokuskan pada analisis pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham, dengan mempertimbangkan peran *Earning Per Share (EPS)* sebagai variabel moderasi. Objek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam sub-sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017–2024.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah *Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhadap harga saham?
2. Apakah *Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap harga saham?
3. Apakah *Gross Profit Margin (GPM)* berpengaruh terhadap harga saham?
4. Apakah *Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhadap harga saham dan di moderasi oleh *Earning Per Share (EPS)*?
5. Apakah *Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap harga saham dan di moderasi oleh *Earning Per Share (EPS)*?

6. Apakah *Gross Profit Margin (GPM)* berpengaruh terhadap harga saham dan di moderasi oleh *Earning Per Share (EPS)*?

1.5 Tujuan Penelitian

8. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap harga saham.
9. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity (ROE)* harga saham.
10. Untuk mengetahui pengaruh *Gross Profit Margin (GPM)* terhadap harga saham.
11. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap harga saham dan di moderasi oleh *Earning Per Share (EPS)*
12. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap harga saham dan di moderasi oleh *Earning Per Share (EPS)*
13. Untuk mengetahui pengaruh *Gross Profit Margin (GPM)* terhadap harga saham dan di moderasi oleh *Earning Per Share (EPS)*

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap topik yang dikaji. Secara umum, manfaat dari penelitian ini dapat dikategorikan ke dalam dua aspek utama, yaitu :

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih ilmiah dalam memperkaya khasanah pengetahuan, khususnya dalam disiplin ilmu akuntansi, serta berpotensi menjadi rujukan akademik bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang memiliki keterkaitan dengan topik sejenis.

2. Praktis

- a. Bagi pihak lain, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi calon investor dan pengambil keputusan investasi, serta bagi perusahaan dalam upaya memperoleh pembiayaan eksternal guna mendukung kelangsungan dan pertumbuhan usaha.
- b. Bagi Penulis, Bagi penulis sendiri, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai variabel-variabel keuangan seperti *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, dan *Earning Per Share (EPS)*, serta keterkaitannya dengan harga saham yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan.

1.7 Sistematika Penulisan Tesis

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat uraian mengenai latar belakang yang mendasari pentingnya penelitian dilakukan, disertai dengan identifikasi masalah untuk memperjelas isu utama yang akan diteliti. Selanjutnya, disusun rumusan masalah sebagai bentuk pertanyaan penelitian yang ingin dijawab, tujuan penelitian yang ingin dicapai, serta manfaat teoretis dan praktis dari hasil penelitian. Pada bagian akhir bab ini, disajikan sistematika penulisan tesis untuk memberikan gambaran umum mengenai isi dan susunan setiap bab dalam dokumen ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan kajian teoritis yang relevan dengan variabel-variabel yang diteliti, baik variabel independen maupun variabel dependen. Selain itu, dibahas juga penelitian-penelitian terdahulu yang sejenis untuk mendukung landasan empiris penelitian. Bab ini juga menyajikan kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antarvariabel serta penjabaran hipotesis yang akan diuji dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian, meliputi jenis pendekatan penelitian, objek dan ruang lingkup penelitian, serta jenis dan sumber data yang dikumpulkan. Di samping itu, bab ini juga memuat penjelasan mengenai populasi dan sampel yang digunakan, teknik pengumpulan data yang diterapkan, definisi operasional dari masing-masing variabel, serta teknik analisis data yang dipakai dalam mengolah dan menguji hasil penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi paparan mengenai data yang diperoleh dari hasil penelitian, baik untuk variabel independen maupun dependen. Kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut untuk mengetahui pola dan keterkaitannya. Selanjutnya, hasil pengujian hipotesis disampaikan dan dianalisis lebih lanjut melalui pembahasan yang mengaitkan temuan penelitian dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Teori keagenan yang pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976 menjelaskan hubungan kontraktual antara pihak pemberi wewenang (principal) dan pihak yang menerima serta menjalankan tugas tersebut (agent). Dalam kerangka ini, manajemen atau pengelola diasumsikan sebagai pihak yang perlu diawasi secara ketat karena teori ini dibangun atas dasar asumsi adanya ketidakpercayaan antara kedua belah pihak. (Zogning, 2017) menyatakan bahwa teori ini berakar dari pemikiran Adam Smith yang menggambarkan manusia sebagai makhluk individu yang hidup dalam lingkungan yang penuh persaingan dan kompetisi, sehingga mereka cenderung mempertahankan kepemilikan pribadi serta bertindak berdasarkan kepentingan diri sendiri. Hal senada disampaikan oleh (Dewi Anggraeni, 2011), yang menegaskan bahwa manusia umumnya sulit untuk dipercaya karena memiliki kecenderungan untuk bertindak demi keuntungan pribadinya.

Teori keagenan mendasarkan diri pada asumsi bahwa setiap individu akan bertindak untuk memenuhi kepentingan pribadinya. Hubungan

keagenan sendiri menggambarkan interaksi antara principal dan agent. Menurut (Amrulloh et al., 2022) hubungan ini terbentuk ketika principal atau sekelompok principal menunjuk agent untuk menjalankan tugas tertentu atas nama mereka serta memberikan wewenang dalam proses pengambilan keputusan. Dalam praktiknya, principal mengharapkan agent menjalankan peran tersebut demi kepentingan principal. Oleh karena itu, principal membutuhkan informasi yang relevan dan transparan—khususnya terkait aktivitas manajerial—termasuk dalam hal pengelolaan investasi atau kepemilikan saham, yang diwujudkan melalui penyampaian laporan pertanggungjawaban oleh agent (manajemen).

2.1.2 Akuntansi Keuangan

Akuntansi kerap dijuluki sebagai bahasa dalam dunia ekonomi (business language), atau secara lebih spesifik disebut sebagai bahasa yang mendukung proses pengambilan keputusan. Semakin tinggi pemahaman individu terhadap konsep dan prinsip akuntansi, maka semakin optimal pula kemampuannya dalam mengelola aspek-aspek keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman mengenai akuntansi dapat ditinjau dari dua sudut pandang, yaitu dari perspektif pengguna informasi akuntansi dan dari perspektif proses kegiatannya.

Jika ditinjau dari sudut pandang pengguna jasa, akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu disiplin ilmu sekaligus kegiatan jasa yang

bertujuan untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan operasional dan evaluasi terhadap aktivitas suatu entitas atau transaksi ekonomi (keuangan). Informasi yang dihasilkan dari proses akuntansi memberikan berbagai manfaat, antara lain:

1. Mendukung perencanaan dan pengendalian yang efisien serta membantu manajemen dalam pengambilan keputusan keuangan yang tepat.
2. Memenuhi kewajiban akuntabilitas perusahaan kepada pihak eksternal seperti investor, kreditor, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya.

Dari sudut pandang fungsional, akuntansi dapat diartikan sebagai serangkaian proses yang mencakup pengumpulan, pengklasifikasian, peringkasan, penyajian, dan analisis atas informasi keuangan suatu entitas. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pencatatan akuntansi merupakan aktivitas yang bersifat kompleks karena mencakup berbagai macam tahapan. Secara prinsipil, sistem akuntansi harus mampu :

1. Mengidentifikasi jenis informasi yang relevan dengan proses pengambilan keputusan.
2. Melakukan pengolahan serta analisis terhadap data yang telah diidentifikasi sebagai relevan.

3. Mengkonversi data mentah menjadi informasi yang berguna sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi dan manajerial.

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa akuntansi berperan penting dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh manajer dalam mengelola aktivitas operasional perusahaan. Selain itu, akuntansi juga menyajikan informasi yang relevan bagi para pemangku kepentingan guna mengevaluasi kinerja keuangan serta kondisi perusahaan secara keseluruhan. Dengan demikian, akuntansi secara umum dapat dipahami sebagai suatu sistem informasi keuangan yang menghasilkan laporan mengenai aktivitas ekonomi dan posisi keuangan suatu entitas bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Sebagai sistem informasi, akuntansi menjalankan tiga fungsi utama, yaitu proses identifikasi, pencatatan, dan komunikasi atas transaksi keuangan perusahaan, yang pada akhirnya menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi para penggunanya.

2.1.3 Laba

2.1.3.1 Pengertian Laba Dan Pertumbuhan Laba

Laba merupakan komponen penting dalam laporan keuangan yang sering dijadikan tolok ukur utama oleh para pemangku kepentingan untuk menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan. Nilai laba yang tinggi umumnya dipersepsikan sebagai indikator keberhasilan operasional

perusahaan. Pendapatan yang diperoleh dari aktivitas usaha digunakan untuk mendukung berbagai kebutuhan strategis maupun kegiatan operasional sehari-hari.

Menurut (Harahap, 2012) menyatakan bahwa laba operasional merupakan hasil selisih antara total pendapatan yang diperoleh dari aktivitas utama perusahaan dalam periode tertentu dengan seluruh biaya yang secara langsung berkaitan dengan proses perolehan pendapatan tersebut. Sementara itu, menurut (Brigham & Houston, 2014) penghasilan komprehensif adalah laba bersih yang telah disesuaikan dengan komponen-komponen lain yang tidak langsung berasal dari aktivitas operasional, seperti keuntungan atau kerugian belum terealisasi dari aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual. Oleh karena itu, dalam pelaporan keuangan, perusahaan diharuskan menyajikan baik laba bersih maupun penghasilan komprehensif agar memberikan gambaran yang utuh tentang kondisi keuangannya.

2.1.3.2 Manfaat Laba

Keberadaan laba menjadi elemen penting bagi keberlanjutan operasional suatu perusahaan. Untuk mencapai tingkat profitabilitas yang optimal, perusahaan harus menjalankan kegiatan usahanya secara efektif, yang tentunya memerlukan dukungan sumber daya yang memadai, baik berupa sumber daya manusia, modal, maupun aset lainnya (Harahap, 2012).

Tanpa adanya laba, perusahaan akan mengalami kesulitan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya di tengah dinamika lingkungan bisnis yang kompetitif.

2.1.3.3 Tujuan Pertumbuhan Laba

Menurut (Subramanyam, 2017:347) pertumbuhan laba memiliki peran penting baik bagi internal perusahaan maupun bagi pihak eksternal yang berkepentingan. Beberapa tujuan dari pertumbuhan laba antara lain :

1. Sebagai indikator untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menjalankan aktivitas operasionalnya secara efektif.
2. Untuk menghitung besarnya laba yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu.
3. Sebagai dasar perbandingan kinerja laba antara periode sebelumnya dan periode berjalan.
4. Untuk mengevaluasi tren peningkatan atau penurunan laba dari waktu ke waktu
5. Sebagai alat untuk mengukur laba bersih setelah pajak yang dihasilkan dibandingkan dengan modal sendiri yang dimiliki.
6. Untuk menilai efisiensi penggunaan keseluruhan dana perusahaan, baik yang berasal dari pinjaman maupun dari modal sendiri.
7. Serta berbagai tujuan lainnya yang berkaitan dengan analisis kinerja dan pengambilan keputusan ekonomi.

2.1.3.4 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Perubahan atau pertumbuhan laba perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut meliputi inflasi yang menyebabkan kenaikan harga barang, fluktuasi nilai tukar mata uang, kondisi perekonomian nasional, stabilitas politik, serta kebebasan manajerial dalam menentukan kebijakan akuntansi. Manajemen memiliki keleluasaan dalam memilih metode akuntansi tertentu serta membuat estimasi yang berpotensi memengaruhi besarnya laba yang dilaporkan (Subramanyam, 2017).

Pertumbuhan laba dapat diukur dengan membandingkan laba bersih periode berjalan terhadap laba bersih pada periode sebelumnya. Metode perhitungan ini dilakukan dengan cara mengurangi laba bersih tahun berjalan dengan laba bersih tahun sebelumnya, kemudian hasilnya dibagi dengan laba bersih tahun sebelumnya. Nilai laba bersih yang digunakan merupakan laba setelah dikurangi pajak atau *Earning After Tax (EAT)*. Rumus berikut digunakan untuk menghitung perubahan laba perusahaan :

$$\Delta Y_n = \frac{Y_n - Y_{n-1}}{Y_{n-1}}$$

Dimana:

Y = Perubahan laba tahun ke-n

Y = Laba sebelum pajak

N = Tahun ke- n

Menurut Jumingan (2014:115) terdapat beberapa faktor utama yang dapat memengaruhi pertumbuhan laba suatu perusahaan :

1. Volume produksi dan penjualan berperan penting dalam mempengaruhi laba. Jika terjadi perubahan pada volume produksi atau jumlah penjualan, sementara faktor lainnya seperti harga jual, proporsi biaya variabel, dan biaya tetap tetap konstan, maka laba yang diperoleh juga akan mengalami perubahan
2. Harga jual produk menjadi faktor yang signifikan. Ketika harga jual per unit mengalami kenaikan atau penurunan, sedangkan jumlah penjualan, biaya variabel per unit, dan biaya tetap tidak berubah, maka laba perusahaan juga akan terpengaruh.
3. Struktur biaya turut menentukan besaran laba. Jika terjadi perubahan pada biaya variabel per unit maupun total biaya tetap, meskipun volume penjualan dan harga jual tetap, maka laba perusahaan tetap dapat mengalami fluktuasi.

2.1.3.5 Alat Ukur Pertumbuhan Laba

Salah satu alat yang umum digunakan untuk menilai pertumbuhan laba perusahaan adalah growth rate atau tingkat pertumbuhan laba. Rasio ini merepresentasikan persentase kenaikan laba bersih perusahaan dari satu

periode ke periode berikutnya, sehingga dapat mencerminkan kinerja keuangan dan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas dari tahun ke tahun. Seperti dijelaskan oleh Harahap (2016:310), tingkat pertumbuhan laba mencerminkan seberapa besar peningkatan laba bersih yang berhasil dicapai dalam kurun waktu satu tahun. Untuk mengukur pertumbuhan laba ini, dapat digunakan rumus khusus yang telah dijelaskan dalam literatur keuangan.

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun Ini} - \text{Laba Bersih Tahun lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}}$$

2.1.3.6 Laporan Keuangan

2.1.3.6.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan dokumen yang menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dalam satu periode akuntansi, biasanya satu tahun, yang bertujuan untuk menggambarkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Laporan ini menjadi bagian integral dari proses pelaporan keuangan dan memuat informasi penting seperti posisi keuangan, kinerja operasional, serta perubahan arus kas perusahaan. Dalam laporan keuangan, kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat melalui beberapa komponen utama, antara lain neraca, laporan laba rugi, serta laporan keuangan lainnya yang relevan.

Secara umum, laporan keuangan dapat diartikan sebagai ringkasan posisi aset, kewajiban, dan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode, yang disusun dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi. Menurut perspektif pengguna, laporan keuangan dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama, yaitu:

1. Laporan keuangan untuk kepentingan manajemen internal.
2. Laporan keuangan bagi pihak eksternal seperti investor, kreditor, atau regulator
3. Laporan keuangan yang disusun untuk kebutuhan khusus.

Ketiga jenis laporan tersebut disusun menggunakan prinsip dan proses akuntansi yang sama, karena seluruhnya merupakan hasil dari sistem informasi akuntansi yang terstruktur. (Septiana, 2019;1) menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah penyajian informasi keuangan suatu entitas untuk periode tertentu, yang dapat berupa laporan bulanan, triwulanan, semesteran, maupun tahunan. Secara umum, terdapat empat jenis laporan utama yang digunakan dalam analisis keuangan, yaitu: laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca, dan laporan arus kas.

2.1.3.6.2 Fungsi Laporan Keuangan

Secara umum, laporan keuangan memiliki berbagai fungsi penting dalam mendukung aktivitas manajerial dan pengambilan keputusan di perusahaan. Menurut (Septiana, 2019), fungsi-fungsi tersebut antara lain :

1. Sebagai Informasi untuk Menilai Kinerja dan Posisi Keuangan Perusahaan

Laporan keuangan memberikan gambaran mengenai kondisi operasional dan finansial perusahaan. Misalnya, melalui laporan laba rugi, manajemen dapat mengevaluasi besarnya laba yang diperoleh. Jika laba yang dicapai sesuai harapan, maka dapat diasumsikan perusahaan berjalan dengan baik. Sebaliknya, jika terjadi kerugian yang signifikan, maka diperlukan analisis lebih lanjut untuk menilai kinerja dan mencari solusi atas permasalahan tersebut.

2. Sebagai Dasar Penyusunan Rencana Strategis (*Action Plan*)

Laporan keuangan juga menjadi alat bantu dalam perencanaan strategi bisnis jangka pendek maupun jangka panjang. Informasi yang tersedia, seperti penggunaan dana operasional, dapat membantu manajemen dalam menyusun rencana bisnis yang realistis dan sesuai dengan kemampuan finansial perusahaan. Misalnya, ketika akan merancang strategi promosi produk, perusahaan dapat mempertimbangkan alokasi anggaran yang tersedia agar strategi yang diterapkan efektif dan efisien.

3. Sebagai Sarana Penguatan Tata Kelola Perusahaan

Data yang tersaji dalam laporan keuangan dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengidentifikasi peluang dan risiko yang mungkin timbul di masa depan. Contohnya, apabila perusahaan

memiliki piutang dalam jumlah besar, maka strategi yang mungkin diambil adalah memperketat penjualan kredit atau meningkatkan intensitas penagihan. Dengan demikian, laporan keuangan menjadi alat penting dalam mendukung pengambilan keputusan manajerial.

4. Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Manajerial

Laporan keuangan menyediakan informasi yang komprehensif untuk mendukung manajemen dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan pengembangan usaha. Keputusan ini mencakup berbagai aspek seperti investasi, pembiayaan, dan operasional perusahaan.

5. Sebagai Bentuk Pertanggungjawaban kepada Pihak Eksternal

Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan juga digunakan oleh pihak luar seperti investor, kreditor, dan instansi pemerintah. Investor ingin mengetahui sejauh mana investasinya memberikan hasil, sementara kreditor membutuhkan informasi keuangan sebagai dasar dalam memberikan pinjaman. Selain itu, otoritas pajak memanfaatkan laporan keuangan untuk menentukan besaran kewajiban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan.

2.1.3.7 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan mencerminkan hasil pencapaian perusahaan dalam suatu periode tertentu dan menjadi indikator untuk menilai tingkat

kesehatan finansial perusahaan. Penilaian ini dilakukan dengan mengamati berbagai aspek penting, seperti kecukupan modal, tingkat likuiditas, serta kemampuan menghasilkan keuntungan atau profitabilitas (Hery, 2016). Tujuan utama dari evaluasi kinerja keuangan antara lain :

1. Mengetahui tingkat likuiditas, yakni untuk mengukur sejauh mana perusahaan memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang harus dibayarkan segera saat jatuh tempo.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu untuk menilai kapabilitas perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban finansialnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, terutama jika sewaktu-waktu perusahaan harus dilikuidasi.
3. Mengukur profitabilitas (atau rentabilitas), yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode dengan memanfaatkan modal atau aset secara efisien dan produktif.
4. Mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan bisnisnya secara konsisten dalam jangka panjang, termasuk kemampuan mengelola risiko agar tetap beroperasi secara stabil.

2.1.3.8 Rasio Keuangan

2.1.3.8.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengevaluasi aspek operasional, investasi, dan keuangan suatu perusahaan, baik berdasarkan data historis maupun proyeksi masa depan. Menurut Sherman (2015), rasio dapat digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu atau untuk membandingkan beberapa perusahaan dalam satu sektor industri pada waktu yang sama. Secara umum, rasio keuangan merupakan metode analisis dengan menghitung hubungan antara dua atau lebih komponen yang terdapat dalam laporan keuangan, seperti laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas. Analisis ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang logis mengenai hubungan keuangan dalam suatu perusahaan guna mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat.

Selain itu, penggunaan rasio keuangan memiliki keuntungan tersendiri karena dapat memberikan tolok ukur yang telah diakui secara luas, sehingga hasilnya dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan manajerial maupun kebijakan strategis perusahaan. Tujuan utama dari penerapan analisis rasio keuangan meliputi :

1. Memberikan informasi menyeluruh mengenai kondisi keuangan perusahaan.
2. Menggambarkan tingkat pemanfaatan sumber daya perusahaan.

3. Menyajikan informasi mengenai efektivitas kinerja manajemen operasional.
4. Menilai keberhasilan strategi bisnis yang diterapkan.
5. Menyediakan data yang berguna untuk perhitungan kewajiban pajak.
6. Menjadi referensi bagi berbagai pihak yang membutuhkan.
7. Digunakan sebagai dasar evaluasi dan pengawasan kinerja keuangan perusahaan secara berkala.

2.1.3.8.2 Kelemahan Rasio Keuangan

Meskipun analisis rasio keuangan memiliki berbagai manfaat dalam menilai kinerja perusahaan, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Menurut (Sherman, 2015), beberapa kelemahan dalam penggunaan rasio keuangan antara lain :

1. Sulit untuk menentukan jenis rasio yang paling relevan sesuai dengan kebutuhan pengguna informasi keuangan.
2. Adanya batasan teknis akibat prinsip-prinsip akuntansi dan format laporan keuangan yang berlaku, yang dapat membatasi interpretasi hasil rasio

3. Rasio yang dihasilkan dari laporan keuangan sering kali mengandung unsur estimasi dan penilaian subjektif, sehingga dapat menghasilkan interpretasi yang bias.
4. Informasi yang digunakan dalam laporan keuangan umumnya disusun berdasarkan harga perolehan historis, bukan berdasarkan nilai pasar aktual.
5. Cara penyajian atau klasifikasi akun dalam laporan keuangan dapat memengaruhi hasil perhitungan rasio, sehingga menimbulkan perbedaan interpretasi.
6. Standar akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dapat bervariasi antarperusahaan, sehingga metode pencatatan tidak selalu seragam.
7. Keterbatasan data dapat menjadi hambatan dalam perhitungan rasio, terutama ketika data keuangan tidak tersedia secara lengkap.
8. Ketidaksesuaian atau inkonsistensi dalam data keuangan yang digunakan dapat mengurangi keakuratan hasil analisis.
9. Perbandingan antara dua perusahaan menjadi kurang valid jika keduanya menggunakan metodologi akuntansi atau standar pelaporan keuangan yang berbeda, sehingga menimbulkan risiko kesalahan dalam interpretasi hasil.

2.1.3.8.3 Manfaat Rasio Keuangan

Rasio keuangan memiliki berbagai manfaat penting dalam proses analisis dan pengambilan keputusan manajerial maupun investasi. Menurut (Sherman, 2015), manfaat utama dari analisis rasio keuangan meliputi :

1. Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan

Rasio keuangan memberikan informasi yang komprehensif mengenai kondisi keuangan perusahaan, mencakup aspek profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, serta efisiensi operasional. Melalui pemantauan rasio secara berkala, manajemen dan pemangku kepentingan dapat mendeteksi potensi permasalahan yang dapat memengaruhi stabilitas keuangan perusahaan.

2. Menentukan Kemampuan Dalam Melunasi Hutang

Rasio solvabilitas, sebagai bagian dari analisis rasio, digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya, termasuk utang. Informasi ini penting untuk memahami tingkat risiko finansial yang dihadapi oleh perusahaan dari perspektif manajemen maupun investor.

3. Membandingkan Performa dengan Perusahaan Lain

Rasio keuangan juga berfungsi sebagai alat perbandingan antara satu perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama. Perbandingan ini memungkinkan investor atau analis menilai posisi kompetitif suatu perusahaan berdasarkan kinerja finansialnya,

apakah berada dalam kondisi yang unggul, seimbang, atau tertinggal.

4. Dasar Evaluasi dan Pengambilan Keputusan Bisnis

Informasi yang diperoleh dari analisis rasio digunakan oleh manajemen untuk menilai efektivitas strategi yang telah diterapkan, sekaligus menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan bisnis berikutnya yang mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan.

5. Memprediksi Kinerja Perusahaan di Masa Depan

Rasio keuangan memberikan gambaran tren kinerja perusahaan dari waktu ke waktu, sehingga dapat digunakan untuk memperkirakan kondisi keuangan di masa mendatang. Bagi investor, hal ini menjadi alat bantu dalam menyusun strategi investasi serta menilai potensi dan risiko sebelum melakukan penanaman modal.

2.1.3.8.4 Jenis - Jenis Rasio Keuangan

Menurut (Brigham & Houston, 2013) terdapat lima kategori utama dalam analisis rasio keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, di antaranya adalah :

a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratios*)

Rasio likuiditas digunakan untuk menilai seberapa besar kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu membayar utangnya yang segera jatuh tempo, baik kepada pihak internal maupun eksternal. Rasio ini menunjukkan kapasitas perusahaan dalam menjaga likuiditas keuangan pada saat dibutuhkan. Dua rasio yang umum digunakan dalam kategori ini meliputi :

a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan dengan mengukur kemampuan aset lancar untuk menutupi kewajiban jangka pendek. Weigand et al. (2008:396) menyebutkan bahwa current ratio merupakan indikator utama yang umum digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan memiliki cukup aset lancar untuk membayar hutang jangka pendeknya.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan. Harahap (2006: 302) menyatakan bahwa quick ratio menghitung sejauh mana aset

lancar yang paling mudah diuangkan dapat menutupi utang lancar.

Sementara Darsono, et al. (2004: 74), menambahkan bahwa rasio ini memperhitungkan aset lancar dikurangi persediaan terhadap utang jangka pendek, sehingga lebih konservatif dibanding rasio lancar. Rumus perhitungannya umumnya dirumuskan sebagai :

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Manajemen Aset (*Assets Management Ratios*)

Rasio ini bertujuan untuk mengevaluasi seberapa optimal perusahaan dalam menggunakan sumber daya aset yang dimiliki untuk mendukung operasionalnya. Menurut (Brigham & Houston, 2013) rasio manajemen aset dapat menunjukkan apakah proporsi aset yang dimiliki perusahaan sudah sebanding dengan volume penjualannya atau justru terlalu besar atau kecil.

Sering disebut juga sebagai rasio aktivitas, (Harahap, 2006) menyatakan bahwa rasio ini mencerminkan intensitas aktivitas perusahaan dalam berbagai kegiatan seperti pembelian, penjualan, dan operasional lainnya. Penggunaan

rasio ini membantu perusahaan dalam menilai efisiensi pemanfaatan aset untuk mendukung keberlangsungan bisnis.

c. Rasio Manajemen Hutang (*Debt Management Ratios*)

Rasio manajemen utang, yang juga dikenal sebagai rasio solvabilitas atau rasio leverage, digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan menggunakan dana pinjaman dalam struktur permodalannya. Rasio ini mencerminkan seberapa besar proporsi utang yang digunakan perusahaan untuk mendanai operasional bisnis dibandingkan dengan modal sendiri (ekuitas).

Sutrisno (208: 3) membagi rasio solvabilitas ke dalam dua jenis utama, yaitu :

1. *Debt To Equity Ratio*

Mengukur proporsi utang terhadap modal sendiri, yang menggambarkan sejauh mana modal pemilik mampu menutupi seluruh kewajiban.

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

2. *Debt Ratio*

Rasio ini menggambarkan proporsi total kewajiban terhadap total aset perusahaan, dan menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan pada pendanaan eksternal.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

d. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratios*)

Rasio profitabilitas bertujuan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, dengan membandingkan pendapatan terhadap sumber daya yang digunakan seperti aset atau modal.

Rasio profitabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Rasio ini juga mencerminkan efisiensi pengelolaan oleh manajemen, sebagaimana ditunjukkan oleh besarnya laba terhadap penjualan atau investasi. Hal senada diungkapkan oleh (Prihadi 2020:166), yang menyatakan bahwa profitabilitas menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari aktivitas usahanya.

e. Rasio Nilai Pasar (*Market Value Ratios*)

Rasio nilai pasar menghubungkan nilai pasar saham suatu perusahaan dengan kinerja keuangan seperti laba dan nilai buku. Menurut (Brigham Houston, 2013) rasio ini digunakan untuk menilai bagaimana persepsi pasar terhadap nilai perusahaan melalui indikator seperti harga saham, laba per saham, dan nilai buku per saham. Rasio ini penting bagi investor untuk mengevaluasi apakah saham perusahaan dinilai terlalu tinggi, terlalu rendah, atau sesuai dengan nilai wajarnya.

2.1.3.9 Profitabilitas

2.1.3.9.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2019:198) profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu memperoleh keuntungan. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan sejumlah komponen yang terdapat dalam laporan laba rugi serta neraca, dan menjadi alat penting dalam mengevaluasi performa manajerial dalam mencapai laba. (Prihadi 2020:166) juga menyatakan bahwa profitabilitas mencerminkan kemampuan suatu entitas bisnis dalam menciptakan laba dari kegiatan operasionalnya. Sejalan dengan hal tersebut, (Yulianti &

Ramadhan, 2022) menambahkan bahwa tingkat profitabilitas menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Ketika tingkat profitabilitas tinggi, hal ini dapat menarik perhatian investor karena mengindikasikan efektivitas perusahaan dalam menciptakan keuntungan baik dari aktivitas penjualan maupun investasi. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin besar pula laba bersih yang dapat dicapai perusahaan.

Sementara itu (Kartika & Simbolon, 2022) menegaskan bahwa profitabilitas mencerminkan kecakapan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya, khususnya aset, untuk menghasilkan keuntungan dalam satu periode tertentu. Rasio profitabilitas ini sering kali digunakan untuk menilai kinerja keuangan yang dihasilkan dari aktivitas operasional inti perusahaan.

Secara umum, perusahaan beroperasi dengan orientasi pada pencapaian laba melalui kegiatan penjualan barang dan/atau jasa kepada konsumen. Tujuan utama operasional sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan dalam jangka pendek maupun panjang. Untuk mencapai hal ini, manajemen dituntut untuk meningkatkan pengembalian bagi pemilik modal serta menjaga kesejahteraan karyawan. Keberhasilan dalam meraih laba menjadi syarat penting untuk

memastikan kelangsungan usaha dan pertumbuhan jangka panjang.

Profitabilitas juga sering disebut sebagai rasio rentabilitas. Selain untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas manajemen dalam menjalankan fungsi operasionalnya. Rasio ini menggabungkan berbagai aspek internal perusahaan, mulai dari hasil penjualan, pemanfaatan aset, hingga pengelolaan modal untuk menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, rasio ini dinilai sebagai indikator penting untuk menilai keberhasilan manajerial dalam menciptakan nilai ekonomi bagi perusahaan.

Untuk mengetahui perkembangan profitabilitas dari waktu ke waktu, analisis rasio ini dapat dilakukan secara berkala dengan membandingkan data keuangan dalam laporan laba rugi maupun neraca pada periode yang berbeda. Evaluasi tersebut membantu manajemen dalam menyusun strategi perbaikan dan peningkatan efisiensi secara berkelanjutan.

2.1.3.9.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas tidak hanya memberikan manfaat bagi pihak internal perusahaan, melainkan juga relevan bagi pihak eksternal yang memiliki kepentingan terhadap kinerja keuangan

perusahaan. Dalam aplikasinya, berbagai pihak seperti pemilik, manajemen, investor, dan kreditor menggunakan rasio ini untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba (Kasmir, 2019).

Menurut Kasmir (2019), rasio profitabilitas memiliki sejumlah tujuan dan manfaat yang tidak hanya terbatas pada pemilik dan manajemen, tetapi juga mencakup pihak-pihak lain di luar perusahaan yang memiliki hubungan ekonomi dengan entitas tersebut. Beberapa tujuan dan manfaat rasio ini antara lain:

1. Menilai posisi laba perusahaan dari tahun ke tahun untuk mengetahui tren dan perubahan yang terjadi.
2. Mengukur pertumbuhan laba perusahaan dari waktu ke waktu.
3. Menentukan jumlah laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah aset yang digunakan.
4. Menilai laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah ekuitas yang dimiliki perusahaan.
5. Menghitung margin laba kotor terhadap penjualan bersih.
6. Menghitung margin laba operasional terhadap penjualan bersih.
7. Mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Selain tujuan tersebut, manfaat dari penggunaan rasio profitabilitas juga sangat penting, di antaranya :

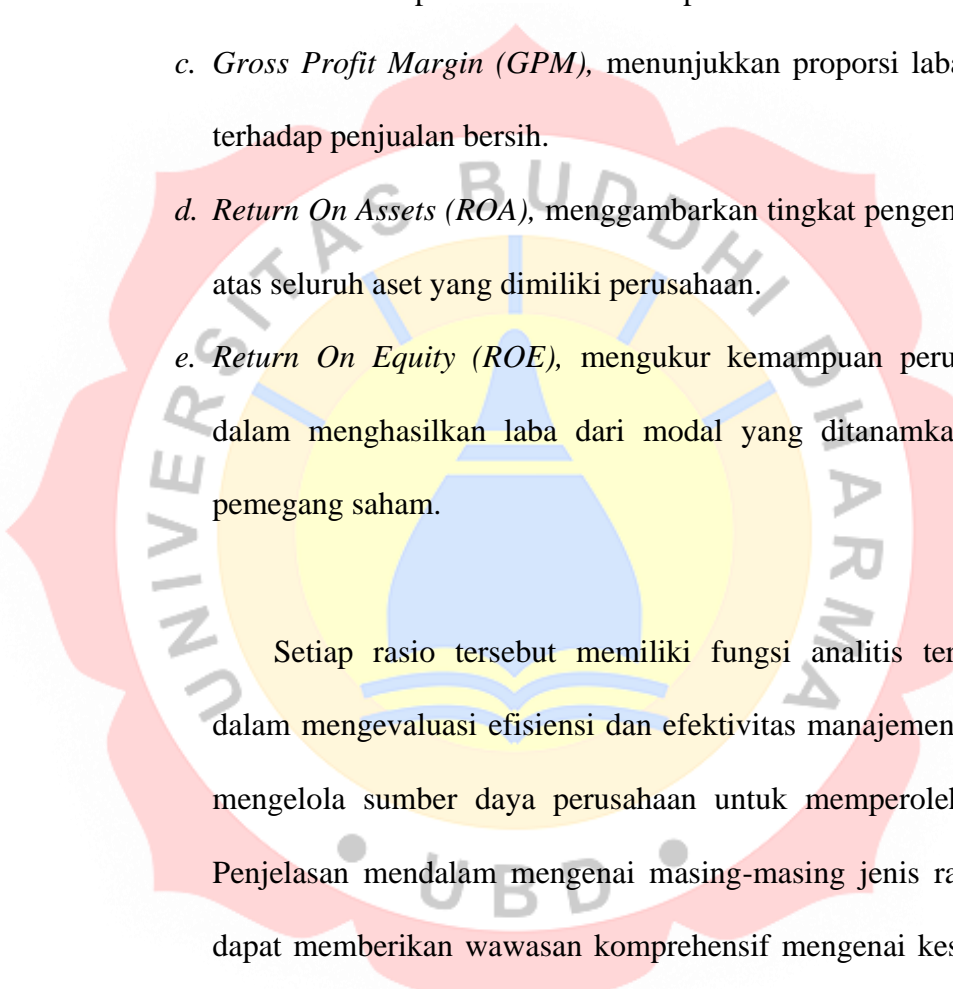
1. Mengetahui jumlah laba yang berhasil diperoleh selama periode akuntansi tertentu.
2. Membandingkan kondisi laba perusahaan dari periode sebelumnya ke periode saat ini.
3. Menganalisis perkembangan kinerja laba secara historis.
4. Mengidentifikasi jumlah laba bersih setelah pajak yang dihasilkan dari modal sendiri.
5. Menilai seberapa produktif dana yang digunakan, baik yang berasal dari modal sendiri maupun dari pinjaman.

2.1.3.9.3 Jenis – Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut (Brigham & Houston, 2013), mengklasifikasikan rasio profitabilitas ke dalam lima jenis utama, yaitu:

1. *Operating Margin (OPM)*
2. *Net Profit Margin (NPM)*
3. *Basic Earning Power (BEP)*
4. *Return On Assets (ROA)*
5. *Return On Equity (ROE)*

Hery (2018:193) mengemukakan bahwa dalam praktik analisis keuangan, terdapat lima jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan, yaitu:

- 
- a. *Operating Profit Margin (OPM)*, mengukur efisiensi operasional perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan utamanya.
 - b. *Net Profit Margin (NPM)*, mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah dikurangi seluruh beban operasional dan non-operasional.
 - c. *Gross Profit Margin (GPM)*, menunjukkan proporsi laba kotor terhadap penjualan bersih.
 - d. *Return On Assets (ROA)*, menggambarkan tingkat pengembalian atas seluruh aset yang dimiliki perusahaan.
 - e. *Return On Equity (ROE)*, mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang ditanamkan oleh pemegang saham.

Setiap rasio tersebut memiliki fungsi analitis tersendiri dalam mengevaluasi efisiensi dan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk memperoleh laba. Penjelasan mendalam mengenai masing-masing jenis rasio ini dapat memberikan wawasan komprehensif mengenai kesehatan keuangan dan prospek jangka panjang suatu perusahaan. berikut penjelasan lebih detail nya :

1) *Return On Assets (ROA)*

Return on Asset merupakan indikator yang digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas suatu entitas berdasarkan keseluruhan aset yang dimilikinya. *ROA* berguna untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya serta memberikan gambaran mengenai seberapa besar laba bersih yang mampu dihasilkan dari total aset yang dikelola. Rasio ini memberikan sinyal penting bagi para pemangku kepentingan eksternal mengenai efisiensi penggunaan aset dalam menciptakan keuntungan (Hasbuddin et al., 2019). Adapun formula *ROA* menurut *Return On Asset (ROA)* menurut (Harahap, 2021) :

$$ROA = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Asset}}$$

2) *Return On Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat pengembalian yang dihasilkan dari investasi pemegang saham dalam perusahaan. Menurut (Harmono, 2016) menjelaskan bahwa *ROE* memiliki peran strategis sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam mengelola ekuitas untuk menciptakan laba. Semakin tinggi nilai *ROE* yang dicapai, semakin besar pula keuntungan yang dapat dinikmati oleh pemegang saham. Rasio ini merepresentasikan

seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh dari setiap satuan dana yang bersumber dari modal sendiri. Apabila tingkat pengembalian tersebut melebihi biaya modal yang ditanggung, maka hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber dayanya secara efektif, yang pada akhirnya mendorong peningkatan kinerja keuangan dari tahun ke tahun. Menurut Kasmir (2021), perhitungan ROE dilakukan dengan rumus berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Equity}}$$

3) *Gross Profit Margin (GPM)*

Margin laba kotor adalah rasio yang mengukur seberapa besar laba kotor yang diperoleh perusahaan dari total penjualannya. Pada perusahaan dagang dan manufaktur, margin laba kotor yang rendah dapat menandakan kerentanan terhadap fluktuasi harga jual maupun harga pokok penjualan. Perubahan kecil pada komponen harga dapat berdampak signifikan terhadap laba yang dihasilkan perusahaan.

(Amelia, 2021) mengungkapkan bahwa *GPM* mencerminkan seberapa besar keuntungan yang berhasil diraih dari kegiatan penjualan. Semakin tinggi nilai *GPM*, semakin besar laba kotor yang diperoleh. Senada dengan itu, (Saputri &

Muniarty, 2024) menjelaskan bahwa dalam rangka memantau pertumbuhan laba bersih, manajemen perlu menganalisis faktor-faktor seperti laba kotor dan penjualan sebagai komponen penting. Dengan demikian, GPM menjadi salah satu rasio yang relevan dalam mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari pendapatannya. (Kasmir, 2019) mengungkapkan rumus *Gross Profit Margin* sebagai berikut :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$$

4) Ukuran Perusahaan

(Kalbuana et al., 2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Umumnya, perusahaan dengan skala yang lebih besar memiliki keunggulan tersendiri dalam mengelola tantangan bisnis serta menunjukkan kapabilitas yang lebih tinggi dalam mengatasi berbagai persoalan operasional.

Sementara itu, menurut (Devika Mentari, 2019) ukuran perusahaan didefinisikan sebagai skala yang merepresentasikan besar atau kecilnya perusahaan, yang dapat dihitung dengan membagi total aset terhadap jumlah harta, dan selanjutnya diukur menggunakan logaritma alami dari total aset. Dalam konteks

penelitian, ukuran perusahaan biasanya diukur dengan natural logarithm dari total aset yang dimiliki.

Pandangan serupa dikemukakan oleh (Niariana & Anggraeni, 2022) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya entitas bisnis yang dapat dilihat dari total aset atau penjualan bersih. Semakin besar ukuran perusahaan, maka dianggap memiliki sumber daya yang lebih banyak, stabilitas operasional yang lebih tinggi, serta kompleksitas transaksi yang meningkat, yang dapat membuka peluang lebih besar dalam memanfaatkan berbagai celah transaksi.

Merujuk pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, klasifikasi perusahaan dibagi ke dalam empat kategori, yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar, berdasarkan jumlah aset dan omset tahunan yang dimiliki. Berikut penjelasannya :

1. Usaha mikro merupakan kegiatan usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria tertentu sebagaimana ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan tersebut.
2. Usaha kecil adalah bentuk usaha ekonomi produktif yang bersifat independen dan dikelola oleh perorangan atau badan

usaha, yang bukan merupakan bagian, baik secara langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau besar, dan memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana ditentukan dalam Undang-Undang.

3. Usaha menengah merujuk pada usaha ekonomi produktif yang juga bersifat mandiri, dikelola oleh individu atau badan usaha yang tidak memiliki keterikatan struktural dengan usaha besar atau usaha kecil, serta memenuhi batas kekayaan bersih atau volume penjualan tahunan sesuai ketentuan dalam Undang-Undang.
4. Usaha besar adalah entitas usaha yang memiliki kekayaan bersih atau nilai penjualan tahunan melebihi usaha menengah, yang dapat mencakup perusahaan nasional, milik negara maupun swasta, usaha patungan, serta perusahaan asing yang beroperasi di wilayah Indonesia.

Menurut (Brigham & Houston, 2019) ukuran perusahaan dapat dihitung dengan pendekatan total aset menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Size} = \text{Ln Total Assets}$$

Keterangan :

Size = Ukuran Perusahaan

LnTA = Logaritma natural dari Total Aset

5) *Operating Profit Margin (OPM)*

Margin laba operasional merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase laba operasional yang dihasilkan dari total penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap nilai penjualan bersih. Laba operasional sendiri diperoleh dari selisih antara laba kotor dengan total beban operasional, yang mencakup beban penjualan serta beban umum dan administrasi.

Tingkat margin laba operasional yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasional yang optimal dari aktivitas penjualannya. Kondisi ini umumnya dipengaruhi oleh tingginya laba kotor yang diperoleh dan/atau rendahnya beban operasional yang dikeluarkan. Sebaliknya, apabila margin laba operasional berada pada tingkat yang rendah, hal tersebut menunjukkan lemahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan bersihnya, yang kemungkinan disebabkan oleh rendahnya laba kotor dan/atau tingginya beban operasional.

(Zulbiadi, 2018) mengemukakan bahwa operating profit margin adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba usaha dengan penjualan bersih, yang dikenal juga sebagai pure profit, yaitu keuntungan bersih yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan yang terjadi. Secara matematis, rumus margin laba operasional dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{OPM} = \frac{\text{Operational Profit}}{\text{Sales}}$$

6) *Nett Profit Margin (NPM)*

Menurut Harjito dan Martono (2018:60) *Net Profit Margin (NPM)* merupakan rasio keuangan yang menggambarkan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dari aktivitas penjualan setelah dikurangi seluruh beban, termasuk pajak penghasilan. Rasio ini mengukur seberapa besar laba bersih setelah pajak terhadap penjualan bersih perusahaan.

Secara umum, margin laba bersih digunakan untuk menilai efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan penjualan. Laba bersih tersebut diperoleh dari pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan total beban pajak. Laba sebelum pajak dihitung dengan menjumlahkan laba operasional dan pendapatan atau keuntungan lainnya, kemudian dikurangi dengan beban serta kerugian lain-lain.

Tingginya nilai margin laba bersih mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan tinggi dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan, yang biasanya disebabkan oleh tingginya laba sebelum pajak. Sebaliknya, nilai margin yang rendah menunjukkan lemahnya kontribusi laba terhadap penjualan, yang kemungkinan besar disebabkan oleh rendahnya laba sebelum pajak penghasilan.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Sales}}$$

7. *Earning Per Share (EPS)*

Earnings Per Share (EPS) merupakan salah satu indikator keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh untuk setiap lembar saham biasa yang beredar di pasar. Rasio ini memberikan gambaran kepada investor mengenai tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan pada setiap unit saham, sehingga *EPS* sering dijadikan sebagai tolok ukur utama dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, semakin tinggi nilai *EPS*, maka semakin besar pula potensi laba yang akan diterima oleh pemegang saham. Adapun perhitungan *Earning Per Share* dapat dilakukan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh (Brigham & Houston, 2019), yaitu :

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih} - \text{Dividen Saham Preferen}}{\text{Jumlah Saham Biasa yang Beredar}}$$

Earnings Per Share (EPS) merupakan komponen utama dalam perhitungan *Price to Earnings Ratio (PER)*, yaitu rasio yang digunakan untuk mengevaluasi apakah suatu saham berada dalam kondisi *undervalued* atau *overvalued* di pasar modal. Rasio ini sangat bermanfaat bagi investor untuk menilai kewajaran harga saham dibandingkan dengan laba yang dihasilkan perusahaan. Selain itu, pertumbuhan *EPS* dari tahun ke tahun juga dijadikan indikator penting dalam mengukur keberhasilan strategi manajemen perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas secara berkelanjutan (Brigham & Houston, 2019).

8. Harga Saham

Harga saham merepresentasikan nilai pasar atau nilai transaksi jual-beli saham yang terbentuk di bursa efek, di mana nilainya ditentukan oleh dinamika kekuatan pasar. Secara umum, harga saham tercipta melalui interaksi antara pihak penjual dan pembeli saham, yang masing-masing didorong oleh ekspektasi terhadap kinerja laba perusahaan. Oleh karena itu, investor membutuhkan informasi yang relevan terkait mekanisme pembentukan harga saham sebagai dasar pertimbangan dalam

mengambil keputusan investasi, seperti membeli atau menjual saham (Sardiyati, 2016). Nilai suatu saham sangat dipengaruhi oleh prinsip permintaan dan penawaran, atau yang dikenal sebagai mekanisme pasar. Dalam jangka panjang, harga saham umumnya bergerak sejalan dengan kinerja perusahaan (emiten). Meski demikian, perlu dipahami bahwa tidak ada harga saham yang secara konsisten mengalami kenaikan ataupun penurunan secara terus-menerus.

Menurut (Rosadi Hernapuri & Hartini Fitri, 2018) S saham tidak hanya mencerminkan kepemilikan terhadap surat berharga, tetapi juga menandakan bahwa pemegang saham adalah bagian dari pemilik perusahaan tersebut. Dengan kata lain, saat investor membeli saham, maka secara tidak langsung ia menjadi salah satu pemilik perusahaan, sehingga pengambilan keputusan perusahaan perlu mempertimbangkan kepentingan pemegang saham. Untuk menentukan estimasi harga saham yang wajar, terdapat dua pendekatan umum yang dapat digunakan, yaitu :

<i>Price To Earning Ratio (P/E Ratio)</i>	=	$\frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Saham (EPS)}}$
<i>Price To Book Value (P/BV Ratio)</i>	=	$\frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$

2. Hasil Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian sebelumnya telah menggunakan harga saham sebagai variabel dependen dalam mengkaji faktor-faktor yang memengaruhinya. Studi-studi tersebut memiliki relevansi dengan penelitian ini, terutama dari sisi fokus pada pengaruh kinerja keuangan terhadap pergerakan harga saham.

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terlebih Dahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Muthmainnah, 2023)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ45 Tahun 2018-2022	- Variabel Independen: <i>Return On Assets (ROA)</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i> - Variabel Dependen: Harga Saham	- <i>Return On Asset (ROA)</i> mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. - <i>Return On Equity (ROE)</i> tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham - <i>Return On Asset (ROA)</i> dan <i>Return On Equity</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
2	(Dingkol et al., 2020)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur <i>Food And Beverage</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017	- Variabel Independen: <i>Return On Asset (ROA)</i> , <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> , <i>Total Asset Turnover (TATO)</i> , <i>Price Earning Ratio (PER)</i> - Variabel Dependen: Harga Saham	- <i>Return On Asset (ROA)</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham. - <i>Current Ratio (CR)</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. - <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham - <i>Total Asset Turnover (TATO)</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham - <i>Price Earning Ratio (PER)</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham
3	(Gunawan & Suyatmin, 2021)	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di	Variabel Independen : <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i> , <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> , <i>Total Asset Turnover (TATO)</i> Variabel Dependen:	- <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. - <i>Return On Equity</i> berpengaruh <i>negative</i>

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018	Harga Saham	signifikan terhadap harga saham. - <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham - <i>Total Asset Turnover (TATO)</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham
4	(Fauziah & Jamal, 2020)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022	- Variabel Independen: <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i> , <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> , <i>Total Asset Turnover (TATO)</i> - Variabel Dependen: Harga Saham	- <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. - <i>Return On Equity</i> berpengaruh <i>negative</i> signifikan terhadap harga saham. - <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham - <i>Total Asset Turnover (TATO)</i> berpengaruh negatif

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				signifikan terhadap harga saham
5	(Putra et al., 2022)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2019	- Variabel Independen: <i>Return on Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Ernings Per Price (EPS)</i> - Variabel Dependen: Harga Saham	- <i>Return On Asset (ROA)</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham - <i>Return on Equity (ROE)</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham - <i>Earning Per Share (EPS)</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham - <i>Return on Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Ernings Per Price (EPS)</i> secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham
6	(Sandiawati & Hidayati, 2023)	Pengaruh <i>Net Profit Margin,</i>	- Variabel Independen: <i>Net Profit Margin,</i>	- <i>Net Profit Margin,</i> berpengaruh positif

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		<p><i>Return On Asset, Debt To Equity Ratio, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub-sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2018-2021</i></p>	<p><i>Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share</i> - Variabel Dependen: Harg Saham</p>	<p>signifikan terhadap harga saham - <i>Return On Asset (ROA)</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham - <i>Debt To Equity Ratio</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham <i>Earning Per Share</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham - <i>Net Profit Margin, Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share</i> secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham</p>

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
7	(Arumuninggar & Mildawati, 2022)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2020	- Variabel Independen: <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Return On Asset (ROA)</i> , <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> , - Variabel Dependen: Harga Saham	- <i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. - <i>Return On Asset</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. - <i>Debt To Equity Ratio</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham
8	(Priyowidodo, 2023)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> Dan <i>Firm Size</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	- Variabel Independen: <i>Current Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Firm Size</i> - Variabel Dependen: Harga Saham	- <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. - <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. - <i>Debt To Equity Ratio</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham - <i>Firm Size</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Periode 2019-2021		- <i>Current Ratio, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Firm Size</i> secara simulutan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
9	(Tahulending et al., 2022)	Analisis Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan <i>Company Size</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019	- Variabel Independen: <i>Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Debt to Asset Ratio (DAR)</i> , Ukuran Perusahaan - Variabel Dependen: Harga Saham	- <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham - <i>Return On Asset (ROA)</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham - <i>Return On Equity (ROE)</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham - Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham - <i>Gross Profit Margin (GPM)</i>

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				<p>berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham</p> <p>- <i>Net Profit Margin (NPM)</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham</p> <p>- <i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham</p> <p>- <i>Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Debt to Asset Ratio (DAR),</i> Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham</p>

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
10	(Christine & Winarti, 2022)	Pengaruh <i>Return on Assets (ROA)</i> , <i>Return on Equity (ROE)</i> , dan <i>Earning per Share (EPS)</i> terhadap harga saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)	- Variabel Independen: <i>Earning Per Share (EPS)</i> , <i>Return on Assets (ROA)</i> , <i>Return on Equity (ROE)</i> - Variabel Dependen: Harga Saham	- <i>Return On Asset (ROA)</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. - <i>Earning Per Share (EPS)</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. - <i>Return on Equity (ROE)</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham - <i>Earning Per Share (EPS)</i> , <i>Return on Assets (ROA)</i> , <i>Return on Equity (ROE)</i> secara simulutan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

Sumber : Diolah Oleh Penulis

Adapun beberapa aspek yang membedakan penelitian ini dari penelitian-penelitian terdahulu, antara lain :

1. Perbedaan Periode Penelitian

Penelitian ini mengkaji data dalam rentang waktu terbaru, yaitu tahun 2017 hingga 2024, yang belum pernah dijadikan objek waktu dalam penelitian sebelumnya. Dengan demikian, studi ini memberikan pembaruan dalam konteks temporal yang lebih relevan terhadap kondisi terkini.

2. Perbedaan Variabel Yang Diteliti

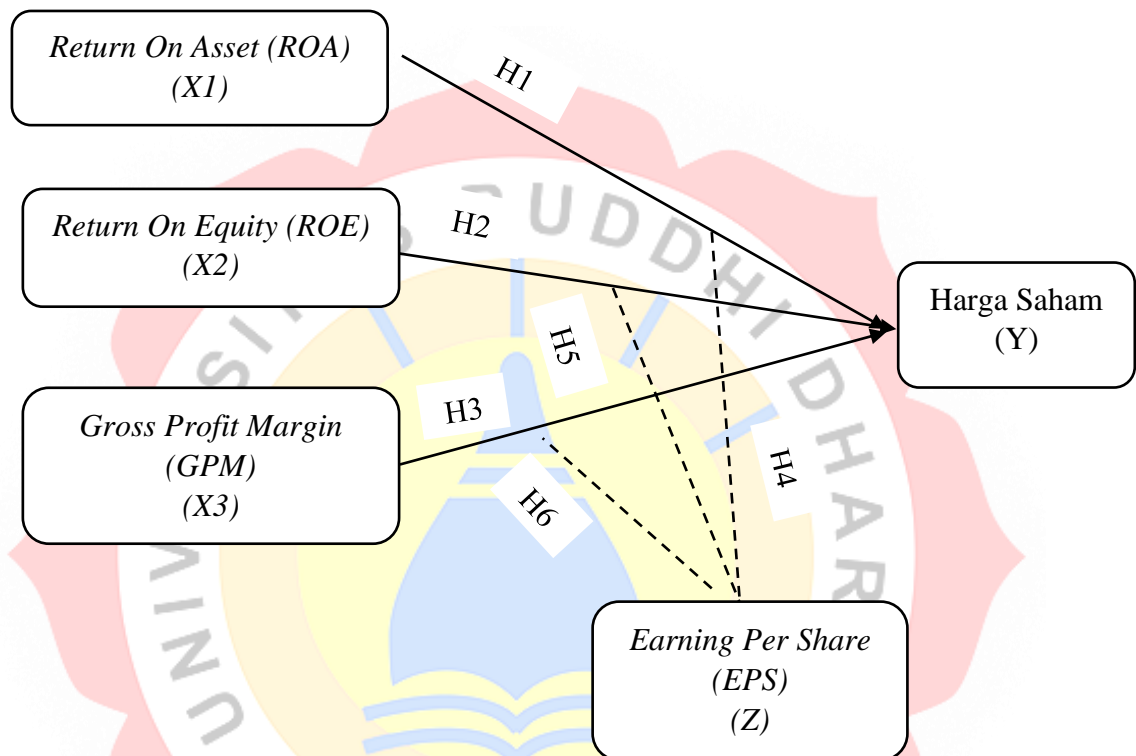
Penelitian ini mengkaji pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, terhadap Harga Saham dengan *Earning Per Share (EPS)* sebagai variabel moderasi. Kombinasi variabel tersebut belum pernah digunakan secara bersamaan dalam penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga memberikan kontribusi orisinal terhadap literatur keuangan dan pasar modal.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian pada bagian latar belakang, landasan teori, serta hasil kajian terhadap penelitian terdahulu, penelitian ini secara khusus mengkaji pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, terhadap Harga Saham dengan *Earning Per Share (EPS)* berperan sebagai variabel moderasi. Untuk memudahkan pemahaman

terhadap hubungan antar variabel dalam penelitian ini, penulis menyajikan kerangka pemikiran dalam bentuk visual yang dituangkan pada Gambar 2.1.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Diolah oleh Penulis

Berdasarkan Gambar 2.1, dapat dijelaskan bahwa penulis merancang kerangka penelitian ini dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, sebagai variabel independen. Sementara itu *Earning Per Share (EPS)* berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara variabel-variabel tersebut.

2.4 Pengembangan Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah yang diajukan. Disebut sementara karena kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui proses penelitian lebih lanjut. Pada penelitian ini, hipotesis yang akan diuji berkaitan dengan pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Gross Profit Margin (GPM)* Terhadap Harga Saham dengan *Earning Per Share (EPS)* berperan sebagai variabel yang memoderasi hubungan antarvariabel tersebut.

1. Pengaruh *Return On Asset (ROA)* Terhadap Harga Saham

Menurut (Elshinta Risma, 2023) *Return on Asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang berfungsi untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan melalui pemanfaatan aset yang dimilikinya secara efisien.

Menurut (Rahmat & Fathimah, 2022) *Return On Asset* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari aset yang di miliki perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Hapsari & Dewi, 2019) menunjukkan bahwa secara simultan seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan pengujian secara parsial *Return On Asset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan arah pengaruh yang positif. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa

H1: *Return On Asset (ROA)* Berpengaruh Positif Terhadap Harga Saham.

2. Pengaruh *Return On Equity (ROE)* Terhadap Harga Saham

Return On Equity (ROE) merupakan indikator keuangan yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu memperoleh laba atas dana yang berasal dari investasi pemegang saham. Dengan kata lain, ROE mencerminkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan,

Penelitian terdahulu dilakukan oleh (Prasetyo, 2018) dan (Firmansyah, 2019) menunjukkan bahwa *Return on Equity (ROE)* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Namun, penelitian Rahmadewi dan Abundanti (2018) serta (Abbas et al., 2019) menemukan bahwa *Return On Equity (ROE)* memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Oleh karena itu penulis mengambil hipotesa

H2: *Return On Equity (ROE) Ratio* Berpengaruh Positif Terhadap Harga Saham.

3. Pengaruh *Gross Profit Margin (GPM)* Terhadap Harga Saham

Margin laba kotor merupakan rasio yang membandingkan laba kotor dengan total penjualan. Dalam konteks perusahaan dagang maupun manufaktur, nilai GPM yang rendah mencerminkan tingkat kerentanan yang tinggi terhadap fluktuasi harga, baik dari sisi harga jual maupun harga pokok produksi. Dengan demikian, setiap perubahan pada komponen tersebut dapat memberikan dampak signifikan terhadap laba yang diperoleh perusahaan.

Hasil penelitian dari (Pascarina, 2016), (Kurniawan, 2017), (Syahputra, 2019) menyatakan bahwa *Gross Profit Margin* memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Ginting et al., 2022) menyatakan bahwa *Gross Profit Margin* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dari hasil pemikiran tersebut, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H3 : *Gross Profit Margin* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

4. Pengaruh *Return On Asset (ROA)* Terhadap Harga Saham dan diperkuat oleh *Earning Per Share (EPS)*

Return on Asset (ROA) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi *ROA*, berarti perusahaan semakin efisien dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk menciptakan keuntungan. Hal ini umumnya dipandang positif oleh investor karena menunjukkan prospek bisnis yang sehat. Akan tetapi, kekuatan pengaruh *ROA* terhadap harga saham akan semakin kuat jika didukung oleh *Earning Per Share (EPS)*. *EPS* memberikan informasi yang lebih konkret mengenai laba yang dapat diperoleh setiap pemegang saham. Dengan demikian, *ROA* yang tinggi, ketika diiringi *EPS* yang besar, memperkuat keyakinan investor

terhadap nilai perusahaan dan berdampak positif signifikan pada harga saham sehingga didapatkan kesimpulan bahwa :

H4: *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif signifikan dan di perkuat oleh *Earning Per Share (EPS)*

5. Pengaruh *Return On Equity (ROE)* Terhadap Harga Saham dan di perkuat oleh *Earning Per Share (EPS)*

Return on Equity (ROE) menggambarkan sejauh mana modal pemegang saham dapat menghasilkan laba. Tingginya *ROE* memberi sinyal bahwa perusahaan mampu memberikan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi pemegang saham. Investor biasanya sangat memperhatikan *ROE* karena berhubungan langsung dengan kesejahteraan pemilik modal. Namun, pengaruh *ROE* terhadap harga saham akan lebih kuat apabila didukung oleh *EPS*. Hal ini disebabkan *EPS* menyajikan bukti konkret dari laba yang diterima per lembar saham, sehingga mempertegas kepercayaan investor. Dengan kata lain, *ROE* yang tinggi menunjukkan efektivitas penggunaan modal, sedangkan *EPS* memperlihatkan hasil nyata yang dinikmati pemegang saham, sehingga keduanya bersama-sama mendorong harga saham meningkat. Dengan demikian didapatkan kesimpulan :

H5: *Return On Equity (ROE)* berpengaruh positif signifikan dan di perkuat oleh *Earning Per Share (EPS)*

6. Pengaruh *Gross Profit Margin (GPM)* Terhadap Harga Saham dan di perkuat oleh *Earning Per Share (EPS)*

Gross Profit Margin (GPM) menilai kemampuan perusahaan mempertahankan laba kotor dari hasil penjualannya. Semakin tinggi *GPM*, semakin efisien perusahaan dalam mengendalikan biaya pokok penjualan, yang berarti semakin besar ruang untuk memperoleh laba bersih. Investor menilai *GPM* sebagai sinyal positif karena menunjukkan daya saing perusahaan dalam pasar. Akan tetapi, *GPM* saja belum cukup menjadi dasar keputusan investasi, sehingga diperlukan *EPS* sebagai penguat. *EPS* menjadi indikator langsung mengenai besaran keuntungan per saham yang akan diterima investor. Dengan demikian, *GPM* yang tinggi menunjukkan efisiensi operasional, dan jika diperkuat oleh *EPS*, informasi ini menjadi lebih relevan bagi investor dalam menilai potensi kenaikan harga saham. Dengan demikian didapatkan kesimpulan :

H6: *Gross Profit Margin (GPM)* berpengaruh positif signifikan dan di perkuat oleh *Earning Per Share (EPS)*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang dianalisis berupa informasi numerik yang diperoleh dari laporan keuangan. Metode kuantitatif sendiri berlandaskan pada paradigma positivistik, yang menekankan penggunaan data empiris atau konkrit. Data yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan alat statistik guna menguji hubungan antar variabel serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis tersebut.

Pendekatan positivistik ini biasanya diterapkan pada populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menghasilkan temuan yang objektif dan terukur Sugiyono (2018:13). Dalam konteks penelitian ini, analisis difokuskan pada pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Gross Profit Margin (GPM)* terhadap harga saham yang dimoderasi oleh *Earning Per Share (EPS)* perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.1.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap krusial dalam proses penelitian, mengingat tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh informasi yang relevan dan akurat. Tanpa pemahaman yang memadai mengenai metode pengumpulan data, peneliti berisiko memperoleh data yang tidak memenuhi kriteria kualitas yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan penelitian secara tepat. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam studi ini meliputi :

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*).

Studi ini bertujuan untuk memperoleh dasar teoritis yang mendukung proses analisis terhadap data empiris yang diperoleh dari lapangan. Kegiatan ini dilakukan melalui telaah terhadap berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian, termasuk buku referensi, materi perkuliahan, hasil penelitian terdahulu, dan publikasi lainnya yang memiliki keterkaitan dengan variabel yang diteliti.

2. Metode Dokumentasi.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder berupa informasi terkait variabel penelitian yang tercantum dalam dokumen-dokumen resmi seperti catatan tertulis, transkrip, buku, artikel media massa, laporan, dan arsip lainnya. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sub-

sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017–2024, sebagaimana dipublikasikan oleh BEI.

3.2 .Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi dalam suatu penelitian mencakup keseluruhan data atau objek yang menjadi sasaran pengamatan dalam ruang lingkup dan periode tertentu. “Populasi dapat berupa makhluk hidup seperti manusia, hewan, dan tumbuhan, maupun benda, peristiwa, gejala, atau hasil pengujian yang memiliki karakteristik khusus yang relevan dengan fokus penelitian”, (Sutanta 2019, 63).

Dalam studi ini, populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan produsen makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017 hingga 2024. Terdapat sebanyak 47 perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2017–2024. Peneliti memilih rentang waktu selama delapan tahun agar dapat melakukan analisis perbandingan kondisi perusahaan sebelum pandemi Covid-19 (2017 – 2019), saat masa pandemi Covid-19 (2020-2022) dan sesudah masa pandemi Covid-19 (2023-2024), serta memperoleh data yang mencerminkan situasi terkini untuk menghasilkan temuan yang relevan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dianggap mampu merepresentasikan karakteristik populasi secara menyeluruh. “Penggunaan sampel dalam penelitian biasanya dilakukan ketika jumlah populasi terlalu besar, sehingga peneliti memilih untuk meneliti sebagian unit yang dinilai cukup menggambarkan keseluruhan populasi”, (Sutanta 2019, 62).

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel secara selektif berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya dan sesuai dengan tujuan serta fokus penelitian. Artinya, pemilihan unit sampel dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian karakteristik subjek penelitian dengan kebutuhan analisis yang ingin dicapai. Adapun kriteria seleksi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. P Perusahaan termasuk dalam kategori manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Perusahaan yang menunjukkan kinerja laba positif selama periode penelitian
- c. Perusahaan dalam sub-sektor yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap, telah diaudit, dan diterbitkan secara konsisten selama periode 2017–2024

- d. Laporan keuangan yang disajikan dalam satuan mata uang rupiah selama periode yang diamati.

Tabel 3.1

Seleksi Pemilihan Sampel Dengan Kriteria

No	Kriteria	Data
1	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan secara komprehensif dan transparan selama periode 2017–2024 dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	47
2	Perusahaan yang menunjukkan kinerja keuangan negatif berupa kerugian laba bersih setelah pajak selama periode pengamatan	(18)
3	Perusahaan dari sub-sektor makanan dan minuman yang memiliki laporan keuangan lengkap, telah melalui proses audit, dan dipublikasikan secara konsisten setiap tahun dalam periode 2017–2024	(19)
4	Perusahaan yang menyusun laporannya dalam mata uang selain rupiah selama periode penelitian.	(1)
5	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan pada salah satu atau lebih tahun dalam periode observasi	(0)
Jumlah Sampel Perusahaan		9
Jumlah sampel data yang diteliti selama 8 tahun		72

Berdasarkan hasil seleksi menggunakan kriteria tersebut, diperoleh sejumlah perusahaan yang layak dijadikan sebagai objek penelitian :

Tabel 3.2

Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
2	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk.
3	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
4	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
5	MYOR	PT Mayora Indah Tbk.
6	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.
7	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trad.
8	ADES	PT Akasha Wira International Tbk.
9	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry, Tbk.

Nama-nama perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang memenuhi persyaratan tersebut ditampilkan pada Gambar 3.2, yang menunjukkan entitas mana saja yang dianalisis dalam studi ini. Adapun teknik yang dapat digunakan dalam pengambilan sampel secara umum mencakup beberapa metode, yaitu :

1. Teknik sampel acak sederhana (*simple random sampling*)
2. Teknik sampel acak berstrata (*stratified random sampling*)
3. Teknik sampel acak berdasarkan wilayah atau area (*area random sampling*)
4. Teknik sampel bertingkat berdasarkan wilayah (*multistage area sampling*)

3.3 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar secara resmi di Bursa Efek

Indonesia (BEI) selama periode 2017 hingga 2023. Data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan, yang diperoleh melalui situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id serta dari sumber pendukung lainnya seperti www.idnfinancials.com.

3.4 Model Penelitian

Model penelitian dari penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 * EPS + \epsilon$$

Keterangan :

Y	= Harga Saham (HS)
α	= Nilai Konstanta (NK)
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien Regresi (KR)
X1	= <i>Return On Asset (ROA)</i>
X2	= <i>Return On Equity (ROE)</i>
X3	= <i>Gross Profit Margin (GPM)</i>
EPS	= <i>Earning Per Share (EPS)</i>
ϵ	= Error

Sehingga didapatkan hipotesa bahwa :

H1 : *Return On Asset (ROA)* Berpengaruh Positif Terhadap Harga Saham

H2 : *Return On Equity (ROE)* Berpengaruh Positif Terhadap Harga Saham

H3 : *Gross Profit Margin (GPM)* Berpengaruh Positif Terhadap Harga Saham

H4 : *Return On Asset (ROA)* Berpengaruh Terhadap Harga Saham Dan Di Moderasi Oleh *Earning Per Share (EPS)*

H5 : *Return On Equity (ROE)* Berpengaruh Terhadap Harga Saham Dan Di Moderasi Oleh *Earning Per Share (EPS)*

H6 : *Gross Profit Margin (GPM)* Berpengaruh Terhadap Harga Saham Dan Di Moderasi Oleh *Earning Per Share (EPS)*

3.4.1 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2019:68), variabel penelitian diartikan sebagai atribut atau ciri yang melekat pada individu, objek, atau aktivitas tertentu yang menunjukkan variasi, dan variasi tersebut menjadi dasar bagi peneliti dalam menarik kesimpulan. Berdasarkan rumusan hipotesis yang dikembangkan, penelitian ini melibatkan dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

3.4.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham, yaitu variabel yang diasumsikan dipengaruhi oleh variabel lain. (Susanti, A., & Nugroho, 2020) mendefinisikan harga saham sebagai nilai jual beli suatu saham di pasar modal yang terbentuk melalui interaksi antara kekuatan permintaan dan penawaran. Dalam jangka panjang, pergerakan harga saham

umumnya mencerminkan kinerja fundamental perusahaan. Namun, penting untuk dicatat bahwa harga saham bersifat fluktuatif; tidak ada saham yang nilainya terus meningkat atau terus menurun secara konstan. Menurut (Rosadi Hernapuri & Hartini Fitri, 2018) saham mencerminkan kepemilikan atas suatu perusahaan. Dengan kata lain, ketika seorang individu membeli saham, maka ia tidak hanya menjadi investor tetapi juga menjadi salah satu pemilik perusahaan. Oleh karena itu, pengambilan keputusan strategis dalam perusahaan turut mempertimbangkan kepentingan para pemegang saham. Untuk menilai apakah harga saham suatu perusahaan berada pada tingkat yang wajar, dapat digunakan beberapa metode perhitungan tertentu yang umum diterapkan dalam analisis pasar modal :

<i>Price To Earning Ratio (P/E Ratio)</i>	=	$\frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Saham (EPS)}}$
<i>Price To Book Value (P/BV Ratio)</i>	=	$\frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$

3.4.1.2 Variabel Independen

Dalam penelitian ini, variabel independen atau variabel bebas merujuk pada faktor-faktor yang diasumsikan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Variabel ini berperan sebagai unsur penyebab atau pendorong terjadinya perubahan pada variabel lain yang menjadi fokus utama penelitian. Adapun variabel bebas yang digunakan dalam penelitian

ini meliputi *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Gross Profit Margin (GPM)* dengan definisi masing-masing sebagai berikut :

1. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) merupakan indikator yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari keseluruhan aset yang dimilikinya. ROA membantu mengukur efisiensi pengelolaan aset dalam menciptakan keuntungan serta menjadi alat untuk menilai kinerja keuangan antar periode. Rasio ini juga memberikan gambaran bagi pihak eksternal terkait tingkat pengembalian bersih atas investasi yang tertanam dalam total aset perusahaan (Hasbuddin et al., 2019).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Asset}}$$

2. *Return On Equity*

Return On Equity (ROE) merupakan rasio penting bagi para pemegang saham karena menggambarkan tingkat pengembalian dari modal yang telah mereka investasikan dalam perusahaan. *ROE* mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola ekuitas untuk menghasilkan laba.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Equity}}$$

3. *Gross Profit Margin (GPM)*

Menurut (Amelia, 2021), margin kotor adalah ukuran yang menunjukkan proporsi keuntungan kotor dari penjualan bersih. Rasio ini menggambarkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan sebelum dikurangi beban operasional. Semakin tinggi nilai *GPM*, semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan dari aktivitas penjualan.

$$\text{GPM} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$$

3.4.1.3 Variabel Moderasi

Selain variabel independen, penelitian ini juga menggunakan variabel moderasi, yaitu variabel yang memengaruhi arah atau kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel ini dapat memperkuat atau memperlemah hubungan yang terjadi dan sering disebut sebagai variabel kontingen. Sugiyono (2017, hlm. 39) menjelaskan bahwa variabel moderasi adalah variabel yang berfungsi untuk memodifikasi pengaruh antara variabel independen dan dependen, dan karenanya juga dikenal sebagai variabel independen kedua.

1. *Earning Per Share (EPS)*

Dalam penelitian ini, variabel moderasi yang digunakan adalah *Earnings Per Share (EPS)*. *EPS* merupakan rasio keuangan yang mengukur laba bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham biasa yang beredar. *EPS* dianggap sebagai salah satu indikator utama dalam mengevaluasi profitabilitas perusahaan dari perspektif pemegang saham. Rasio ini juga digunakan dalam perhitungan *Price to Earnings Ratio (PER)*, yang berguna dalam menilai apakah harga saham perusahaan terlalu tinggi (*overvalued*) atau terlalu rendah (*undervalued*). Pertumbuhan *EPS* dari waktu ke waktu sering dijadikan indikator dalam menilai efektivitas manajemen dalam menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan.

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih} - \text{Dividen Saham P referen}}{\text{Jumlah Saham Biasa yang Beredar}}$$

3.4.2 Teknik Pengujian Data

Metode yang digunakan dalam analisis data pada penelitian ini bersifat kuantitatif, di mana permasalahan ditinjau dan diinterpretasikan melalui pendekatan numerik. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh signifikan dari *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Gross Profit Margin (GPM)* Proses pengolahan dan pengujian data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *SPSS (Statistical*

Product and Service Solution) sebagai alat analisis statistik guna mendukung pengujian hipotesis secara empiris berbasis data kuantitatif.

3.4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Salah satu tahapan dalam proses analisis adalah uji statistik deskriptif, yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan karakteristik data melalui ukuran-ukuran statistik seperti rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, nilai maksimum dan minimum, kurtosis, serta *skewness* (Fathoni & Indrianto, 2021). Statistik deskriptif ini memberikan gambaran ringkas mengenai distribusi dan kecenderungan data sampel yang digunakan dalam penelitian.

Lebih lanjut, tujuan dari uji statistik deskriptif ini adalah untuk mengilustrasikan persebaran dan nilai dari masing-masing variabel penelitian, termasuk mean, median, nilai minimum dan maksimum, serta *standard deviation (SD)* guna mengetahui seberapa besar variasi data yang diperoleh dari sampel. Di samping itu, untuk memastikan keandalan hasil yang diperoleh, juga dilakukan pengujian terhadap validitas dan reliabilitas data, yang bertujuan untuk mengukur akurasi dan konsistensi instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini.

3.4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis klasik bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan model regresi. Hal ini penting karena tidak semua jenis data dapat langsung diestimasi melalui pendekatan regresi linear. Dalam penelitian ini, dilakukan beberapa uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, yang secara keseluruhan berfungsi untuk mengidentifikasi kelayakan model regresi yang digunakan.

3.4.2.3 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah data yang digunakan dalam model regresi terdistribusi secara normal. Model regresi yang baik mensyaratkan bahwa baik variabel independen maupun dependen memiliki distribusi mendekati normal (Ghozali, 2016). Salah satu metode yang digunakan dalam pengujian ini adalah pendekatan grafis, seperti *normal probability plot*, yang memberikan gambaran visual mengenai distribusi data.

Namun, untuk validitas statistik yang lebih kuat, khususnya pada sampel berukuran kecil, penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (KS). Uji ini digunakan untuk menilai apakah data penelitian, baik pada variabel bebas maupun terikat, secara statistik mengikuti distribusi

normal. Adapun ketentuan dalam interpretasi uji ini berdasarkan (Ghozali, 2016) adalah sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka tidak terdistribusi normal.
2. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka terdistribusi normal

3.4.2.4 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi yang signifikan antar variabel independen dalam model regresi. Apabila terjadi korelasi yang tinggi antar variabel bebas, maka muncul permasalahan multikolinieritas, yang dapat mengganggu interpretasi model regresi secara akurat (Ghozali, 2016). Salah satu pendekatan untuk mengidentifikasi multikolinieritas adalah dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *tolerance*.

Menurut (Ghozali, 2016), model regresi yang ideal seharusnya tidak mengandung hubungan yang kuat antar variabel independen. Korelasi tinggi mengindikasikan bahwa variabel-variabel tersebut tidak bersifat ortogonal, yang dapat menyebabkan distorsi dalam estimasi parameter. Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 , maka model tidak mengalami multikolinieritas.

2. Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka terdapat indikasi multikolinearitas yang signifikan.

3.4.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mendeteksi apakah varians residual pada model regresi bersifat konstan atau tidak antar pengamatan. “Penyimpangan dari asumsi kesamaan varians ini mengindikasikan adanya heteroskedastisitas, yang dapat menyebabkan hasil estimasi menjadi tidak efisien”, (Ghozali 2016, 134).

Deteksi terhadap heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui pendekatan grafis, yaitu dengan memetakan nilai prediksi (ZPRED) terhadap residual standar (SRESID). Jika pola yang terbentuk menunjukkan keteraturan (seperti gelombang atau pola menyempit/melebar), maka hal ini mencerminkan adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak terdapat pola khusus dan penyebaran titik-titik terjadi secara acak di atas dan di bawah sumbu nol, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak mengandung heteroskedastisitas. Kriteria analisis heteroskedastisitas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Jika Adanya pola tertentu dalam persebaran titik menunjukkan terdapat heteroskedastisitas.
2. Tidak adanya pola yang jelas mengindikasikan ketiadaan heteroskedastisitas.

3.4.2.5 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara residual (kesalahan) pada periode tertentu dengan residual di periode sebelumnya dalam model regresi linier (Ghozali, 2016). Hubungan ini sering muncul pada data *time-series*, dan jika tidak dikendalikan dapat mengganggu validitas hasil regresi.

Salah satu metode yang umum digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (DW). Nilai statistik DW akan dibandingkan dengan nilai batas bawah (dL) dan batas atas (dU) dari tabel Durbin-Watson. Adapun pedoman interpretasi dari hasil uji DW adalah :

1. Jika nilai DW berada di bawah dL atau melebihi $(4 - dL)$, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi positif atau negatif dalam model regresi.
2. Jika nilai DW terletak antara dU dan $(4 - dU)$, maka hipotesis nol diterima, menunjukkan tidak adanya autokorelasi dalam model.
3. Jika nilai DW berada di antara dL dan dU , atau antara $(4 - dU)$ dan $(4 - dL)$, maka hasil uji tidak dapat memberikan kesimpulan yang pasti, sehingga menimbulkan keraguan atau ambiguitas (Ghozali, 2018).

Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak menghasilkan keputusan yang jelas atau tidak dapat digunakan secara optimal, maka Run Test dapat dijadikan alternatif untuk mendeteksi keberadaan autokorelasi. “Run Test

digunakan untuk menguji apakah residual dalam model regresi menyebar secara acak atau terdapat pola sistematis”, (Ghozali 2018, 121). Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan Run Test adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka residual dianggap acak, yang berarti tidak terdapat autokorelasi.
- b. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka terdapat autokorelasi, karena residual tidak menyebar secara acak.

3.4.2.6 Uji Statistik

3.4.2.6.1 Analisis Regresi

Analisis regresi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan memprediksi apakah variabel independen (X) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y), serta mengukur seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap perubahan pada variabel terikat tersebut.

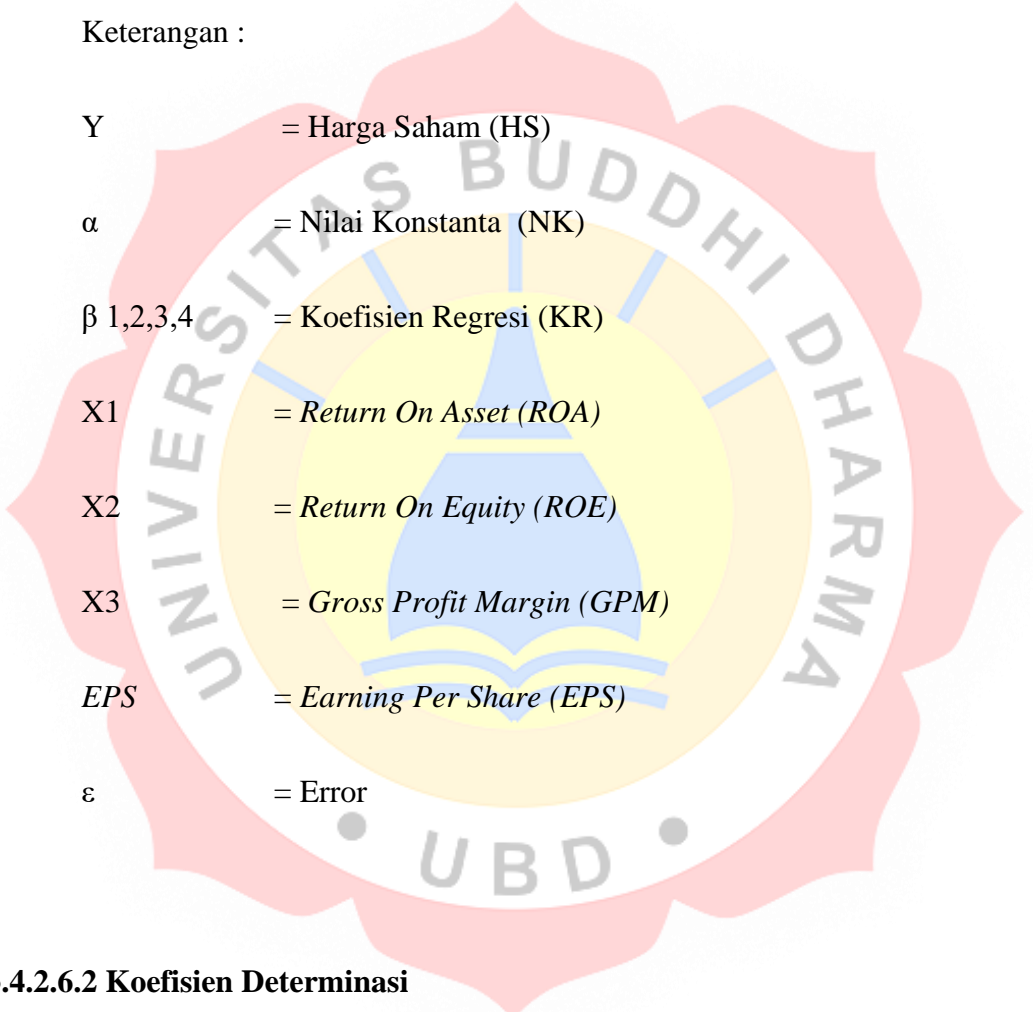
Menurut (Ghozali, 2016), analisis regresi merupakan metode statistik yang digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen berdasarkan perubahan nilai variabel independen. Dalam konteks regresi linier berganda, teknik ini dimanfaatkan untuk menguji pengaruh simultan dari dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda dipilih untuk mengetahui hubungan dan tingkat pengaruh variabel-variabel independen

terhadap variabel dependen. Model persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan :



Y	= Harga Saham (HS)
α	= Nilai Konstanta (NK)
$\beta_{1,2,3,4}$	= Koefisien Regresi (KR)
X1	= <i>Return On Asset (ROA)</i>
X2	= <i>Return On Equity (ROE)</i>
X3	= <i>Gross Profit Margin (GPM)</i>
EPS	= <i>Earning Per Share (EPS)</i>
ϵ	= Error

3.4.2.6.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam suatu model regresi. Nilai R^2 berada dalam rentang 0 hingga 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$), di mana semakin tinggi nilai R^2 mendekati 1, maka

semakin besar pula kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen melalui variabel-variabel independennya. Dengan kata lain, peningkatan nilai R^2 menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Apabila nilai adjusted R^2 setara dengan nol, maka R^2 dapat dipertimbangkan untuk digunakan sebagai acuan evaluasi model. Menurut Ghozali (2016:95), koefisien determinasi merupakan ukuran sejauh mana variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi dalam variabel independen. Nilai adjusted R^2 yang mendekati satu mengindikasikan bahwa hampir seluruh informasi dari variabel bebas telah mencerminkan variasi pada variabel dependen.

3.4.2.7 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan proses analitis yang bertujuan untuk mengambil keputusan berdasarkan data empiris, baik dari eksperimen terkontrol maupun dari hasil pengamatan. Dalam konteks statistik, suatu hasil dikatakan signifikan secara statistik apabila kemungkinan hasil tersebut terjadi karena kebetulan (random error) sangat kecil, sesuai dengan batas probabilitas yang telah ditetapkan sebelumnya.

3.4.2.7.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)

Uji t digunakan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah *Return On Asset (ROA)* (X1), *Return On Equity (ROE)* (X2), dan *Gross Profit Margin (GPM)* (X3) memiliki pengaruh terhadap Harga Saham (Y) yang di moderasi oleh *Earning Per Share (EPS)* (Z). Analisis dilakukan dengan mengacu pada tabel koefisien regresi.

Menurut (Ghozali, 2018), uji t bertujuan untuk mengukur seberapa besar kontribusi masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (p-value) terhadap tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian, yaitu 5% (0,05). Variabel bebas dikatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$).

3.4.2.7.1.1 Membandingkan T-hitung dengan T-tabel

1. Apabila nilai t-hitung lebih besar daripada t-tabel, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Sebaliknya, jika nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel, maka hipotesis alternatif ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

3.4.2.7.1.2 Melihat Probabilitas Values Apabila berdasarkan nilai probabilitas dengan $\alpha = 0,05$

1. Jika nilai probabilitas (p-value) lebih besar dari 0,05, maka hipotesis alternatif ditolak, yang menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan.
2. Jika nilai probabilitas (p-value) kurang dari 0,05, maka hipotesis alternatif diterima, yang berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah signifikan.
3. Namun, apabila arah hubungan yang ditunjukkan oleh hasil penelitian (positif atau negatif) tidak sesuai dengan arah yang dinyatakan dalam hipotesis, meskipun nilai signifikansi memenuhi syarat ($< 0,05$), maka hipotesis tetap ditolak karena tidak sesuai dengan arah yang diharapkan secara teoritis (Ghozali, 2018).

3.4.2.7.1.3 Pengambilan Keputusan Berdasarkan Nilai Probabilitas

Keputusan terhadap hipotesis dalam uji statistik juga dapat ditentukan melalui analisis nilai probabilitas (signifikansi) dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

3.4.2.7.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan dari semua variabel independen terhadap variabel dependen dalam satu model regresi. Dalam konteks penelitian ini, pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Gross Profit Margin* terhadap variabel terikat yaitu Y Harga Saham dimoderasi *Earning Per Share (EPS) (Z)*.

Menurut Ghozali (2016:171), uji F merupakan alat untuk menguji apakah seluruh variabel independen dalam model regresi memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel dependen. Uji ini dikenal pula

sebagai uji simultan, uji model, atau analisis varian (ANOVA). Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: Apabila $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$, berarti secara bersamaan atau secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- a. Jika nilai $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti semua variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis nol diterima, yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen.